



KOMODO RESCUE

LAPORAN KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN KELAS B MAUMERE TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere adalah Unit Pelaksana Tugas (UPT) dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang merupakan Institusi Pemerintah sebagai pelaksana tugas dibidang pencarian dan pertolongan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian dan pengendalian potensi Pencarian dan Pertolongan dalam kegiatan Pencarian dan Pertolongan terhadap orang dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang, atau menghadapi bahaya dalam kapal dan atau pesawat udara, serta memberikan bantuan Pencarian dan Pertolongan dalam penanggulangan bencana dan kondisi membahayakan manusia sesuai dengan peraturan SAR Nasional dan Internasional.

Dalam rangka melaksanakan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Negara PAN & RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere telah menyusun Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun Anggaran 2021 sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsinya dan kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan, berdasarkan perencanaan strategik yang telah ditetapkan

Dengan disusunnya laporan akuntabilitas ini diharapkan dapat mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah yang baik sebagai salah satu prasyarat terciptanya pemerintahan yang bersih, terpercaya serta akuntabel sehingga tugas pokok dan fungsi dapat berjalan secara efisien, efektif, transparan serta responsive terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan (*good govermance*)

Dengan segala kendala yang dihadapi, diharapkan pelaksanaan tugas dimasa yang mendatang dapat berjalan lebih baik sehingga program yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik.

Maumere, Januari 2022

Kepala Kantor Pencarian dan
Pertolongan Maumere,

I Putu Sudayana, S.E.,M.AP

Penata Tk I (III/d)



RINGKASAN EKSEKUTIF

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari amanah dan mandat yang melekat pada suatu kementerian/lembaga. Dengan landasan pemikiran tersebut, maka tujuan penyusunan Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere adalah penyampaian pertanggungjawaban atas pencapaian Rencana Strategis tahun 2021-2024 maupun Perjanjian Kinerja 2021. Laporan Kinerja merupakan alat kendali, alat penilai kinerja secara kuantitatif dan sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere menuju terwujudnya *good governance*, yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan yang transparan, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Selain itu, Laporan Kinerja merupakan salah satu alat untuk memacu peningkatan kinerja setiap unit yang ada di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

Hasil penilaian atas pelaksanaan kinerja selama tahun 2021 ditunjukkan dalam capaian sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang dapat diikhtisarkan sebagai berikut

KEGIATAN				Target	Realisasi	Capaian
SASARAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		Tahun 2021		(%)
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	25 menit	14.58 menit	141.68%
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	94%	94%
SK2	Meningkatnya pelaksanaan evaluasi dan pemantauan	3	Prosentase Terlaksananya Siaga SAR Khusus	100%	100%	100%

	siaga pencarian dan pertolongan					
SK3	Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	4	Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah	100%	n/a	n/a
SK4	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	5	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	100%	92%	92%
SK5	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	6	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	100%	50%	50%
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	7	Persentase Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan (seluruh alat Peralatan SAR)	100%	40%	40%
		8	Persentase Kesiapan Sarana Pencarian dan Pertolongan	100%	82%	82%
SK7	Meningkatnya ketersediaan prasarana pencarian dan	9	Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan	100%	25%	25%

	pertolongan		(Peralatan SAR Lainnya)			
SK8	Tercapainya kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	10	Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi SAR	100%	90%	90%
SK9	Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran keuangan yang akuntabel, serta penghapusan dan pengelolaan BMN	11	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN)	90%	96.73%	107.48%
		12	Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (SMART)	90%	92.43%	102.70 %
		13	Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu	100%	100%	100%
SK10	Terciptanya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik	14	Nilai SAKIP (APIP)	BB	B	86.17%

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa dari 14 (empat belas) IKU terkait tugas dan wewenang Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2021, sejumlah 5 (lima) IKU telah memiliki capaian sesuai target. Yakni IKU 1 Kecepatan Tanggap (Response Time) pada Operasi Pencarian dan Pertolongan memiliki capaian target 141.68 % dimana response time pada Operasi Pencarian dan Pertolongan ditargetkan 25 Menit tetapi dapat di peroleh rata rata pencapaian response time selama 14.58 Menit. Hal ini dikarenakan adanya saling sinergi dan militannya pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam merespon setiap Operasi dan Bencana sesuai dengan response time dan saling bekerjasama dengan potensi terkait (Polri/TNI,BPBD, dan instansi lainnnya) dan faktor pendukung keberhasilan tercapainya response time yang diharapkan yaitu kesiapan alat dan kesiapan rescuer dalam Operasi Pencarian dan

Pertolongan. Selanjutnya IKU 3 yaitu Siaga SAR Khusus, terlaksananya Siaga SAR Khusus Pemantauan Terbatas Tidak Mudik Lebaran Tahun 2021 dan Siaga SAR Khusus Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru 2022 dengan capaian target 100 %. Selanjutnya IKU 11 (Sebelas) yaitu Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN) memiliki capaian sebesar 107.48 % dimana target penilaian yang semula ditargetkan nilai 90 tetapi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere mampu memperoleh nilai 96.73 sehingga capaian melebihi target. Selanjutnya IKU 12 (dua belas) Nilai atas evaluasi Anggaran (SMART) yang memiliki capaian sebesar 102.70 % dimana target penilaian yang semula ditargetkan 90 % namun Kantor Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere mampu mencapai nilai 92.43 untuk Tahun 2021 ini. Begitu juga dengan IKU 13 (tiga belas) yaitu persentase penyajian laporan keuangan yang tepat waktu yaitu mencapai realisasi 100 % Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere mampu menyajikan Laporan Keuangan tepat waktu demi menciptakan pelaksanaan administrasi perkantoran yang akuntabel.

Selanjutnya masih ada 8 (delapan) IKU yang belum memiliki capaian sesuai target yaitu IKU 2 (dua) Keberhasilan evakuasi korban yaitu 94 % diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor alam (mayat dimakan binatang buas) atau terlalu lamanya pihak pelapor melaporkan adanya korban hilang / tenggelam di laut, IKU 4 (Empat) Pelaksanaan Latihan SAR Daerah tidak dapat dilaksanakan karena anggaran untuk Pelaksanaan Latihan SAR Daerah seluruhnya ditarik ke pusat (efisiensi anggaran covid 19). Selanjutnya IKU 5 (lima) Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR sebanyak 92 % dari target 100 %, tidak tercapainya target tersebut diakibatkan adanya pandemi covid 19 sehingga Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere memberlakukan sistem kerja WFH dan WFO sehingga tidak maksimalnya program kesemaptaan, pembelajaran teori, dan pemeliharaan peralatan SAR. Selanjutnya IKU 6 (enam) yaitu Presentase jumlah potensi SAR yang dibina dengan capaian 50 % dari target 100 %, tidak tercapainya target jumlah potensi SAR yang dibina diakibatkan setengah dari anggaran untuk Pelatihan Potensi di potong (efisiensi) dikarena masa pandemi covid 19. Hal inilah yang mengakibatkan tidak tercapainya target jumlah potensi SAR yang dibina.

Selanjutnya IKU 7 (tujuh) Persentase Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan mencapai 40 % dan IKU 8 (delapan) Persentase Kesiapan Sarana Pencarian dan Pertolongan mencapai 25 % dan IKU 9 (sembilan) Persentase

pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan mencapai 25 %, hal ini fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere belum memenuhi standart pemenuhan yang ditetapkan untuk di kantor, Pos dan Unit Siaga sesuai dengan SK.KBSN-55/SP.01.02/II/BSN-2020 tentang Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Inilah yang menyebabkan rendahnya capaian atas pemenuhan sarana dan prasarana Pencarian dan Pertolongan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere. IKU 14 Nilai SAKIP (APIP) karena kurangnya evaluasi pada setiap program kerja dan juga karena anggaran yang ditarik ke pusat (efisiensi anggaran covid 19) seperti belanja modal.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2021 tersebut, maka untuk meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan kinerja harus dilakukan secara lebih cermat, dan sesuai SOP yang telah ditetapkan.
2. Sosialisasi tentang Pencarian dan Pertolongan agar lebih gencar dilaksanakan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai ke Universitas-universitas melalui gerakan *SAR Go To School* sampai pada kelompok kelompok masyarakat sehingga lebih memahami fungsi dan peranan Kantor Pencarian dan Pertolongan yang mana nanti tidak ada lagi laporan yang terlambat sampai di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere
3. Sosialisasi tentang *Safety First* kepada masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan diluar rumah, misalnya kepada kelompok nelayan mengingat kecelakaan yang paling sering terjadi adalah kondisi membahayakan manusia pada saat nelayan berada di perairan. Termasuk juga kepada wisatawan yang berkunjung ke pantai agar mematuhi peraturan peraturan yang ada sehingga kecelakaan dapat lebih di minimalisasi
4. Melaksanakan pelatihan pencarian dan pertolongan serta *safety first* kepada masyarakat sehingga mereka juga menjadi masyarakat cerdas yang sewaktu waktu diperlukan dalam membantu operasi pencarian dan pertolongan.
5. Diharapkan kedepannya agar di setiap Kabupaten terdapat Pos Pencarian dan Pertolongan maupun Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan sehingga respon time

dalam menangani kecelakaan yang terjadi baik kecelakaan kapal, pesawat, tanggap darurat bencana maupun kondisi membahayakan manusia dapat terpenuhi.

6. Agar program yang terkait dengan Ilmu Pengetahuan dan Pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan lebih ditingkatkan lagi khususnya di seluruh Kantor Pencarian dan Pertolongan

Untuk tujuan identifikasi peluang perbaikan kinerja pada tahun mendatang, baik capaian kinerja yang memenuhi target maupun yang tidak memenuhi target, dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja di tahun-tahun mendatang. Pencapaian kinerja ini tidak terlepas dari dukungan seluruh pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, baik bidang teknis maupun bagian administrasi, serta adanya dukungan yang baik dari seluruh stake holder yang terlibat.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Ringkasan Eksekutif	3
Daftar Isi	7
BAB I PENDAHULUAN	12
A. Gambaran Umum	13
B. Aspek Strategis.....	15
C. Permasalahan Utama	21
BAB II PERENCANAAN KINERJA	13
A. Rencana Strategis (RENSTRA 2020 -2024).....	13
1. Visi dan Misi.....	14
2. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja.....	16
3. Program dan Kegiatan.....	23
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	26
B. Perjanjian Kinerja.....	37
1. Perjanjian Kinerja Kepala Kantor.....	37
2. Perjanjian Kinerja Kepala Seksi Operasi	39
3. Perjanjian Kinerja Kepala Seksi SDM.....	39
4. Perjanjian Kinerja Subbag Umum.....	40
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	41
A. Capaian Kinerja	41
B. Realisasi Kinerja.....	44
C. Analisis Capaian Kinerja.....	76
D. Realisasi Anggaran	100
BAB IV PENUTUP	86
4.1. Kesimpulan.....	86

4.2. Upaya Perbaikan Capaian Kinerja..... 87

DAFTAR GAMBAR

halaman

<i>Gambar 2.1</i>	Peta Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2021-2024	24
<i>Gambar 2.2</i>	Peta Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2021-2024	25
<i>Gambar 2.3</i>	Cascading Sasaran Strategis UPT	26
<i>Gambar 2.4</i>	Prosedur Pengumpulan Data	35
<i>Gambar 2.5</i>	SOP Pengumpulan Data Laporan Kinerja	36

DAFTAR TABEL

halaman

<i>Tabel 2.1</i>	Tabel Tujuan, Sasaran dan Target Indikator Kinerja	27
<i>Tabel 2.2</i>	Definisi dan Rumus Indikator Kinerja Kegiatan Kantor SAR	30
<i>Tabel 2.3</i>	Program, Kegiatan dan Sasaran Kegiatan dalam Penganggaran	33
<i>Tabel 2.4</i>	Perjanjian Kinerja Kepala Kantor	37
<i>Tabel 2.5</i>	Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Operasi dan Siaga	39
<i>Tabel 2.6</i>	Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Sumber Daya	39
<i>Tabel 2.7</i>	Perjanjian Kinerja Kepala Urusan Umum	40
<i>Tabel 3.1</i>	Kategori Penilaian Capaian Kinerja	41
<i>Tabel 3.2</i>	Capaian Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere	42
<i>Tabel 3.3</i>	Realisasi Sasaran Kegiatan 1 (SK1 dan SK 2)	44
<i>Tabel 3.4</i>	Realisasi Sasaran Kegiatan 2 (SK2)	53
<i>Tabel 3.5</i>	Realisasi Sasaran Kegiatan 3 (SK3)	58
<i>Tabel 3.6</i>	Realisasi Sasaran Kegiatan 4 (SK4)	61
<i>Tabel 3.7</i>	Realisasi Sasaran Kegiatan 5 (SK5)	63
<i>Tabel 3.8</i>	Realisasi Sasaran Kegiatan 6 (SK6)	66
<i>Tabel 3.9</i>	Realisasi Sasaran Kegiatan 7 (SK7)	69
<i>Tabel 3.10</i>	Realisasi Sasaran Kegiatan 8 (SK8)	70
<i>Tabel 3.11</i>	Realisasi Sasarn Kegiatan 9 (SK9)	72
<i>Tabel 3.12</i>	Realisasi Sasaran Kegiatan 10 (SK10)	75
<i>Tabel 3.13</i>	Perbandingan Target dan Realisasi	76
<i>Tabel 3.14</i>	Perbandingan Realisasi dengan tahun-tahun lalu	78
<i>Tabel 3.15</i>	Perbandingan Capaian dengan tahun-tahun lalu	80
<i>Tabel 3.16</i>	Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah	82
<i>Tabel 3.17</i>	Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional	83
<i>Tabel 3.18</i>	Penyebab Keberhasilan / Kegagalan	87
<i>Tabel 3.19</i>	Kegiatan dalam menunjang Sasaran & Indikator Kinerja	96
<i>Tabel 3.20</i>	Tabel Realisasi Anggaran	101

LAMPIRAN

halaman

<i>Lampiran 1</i>	<i>Pengukuran Kinerja dan Perjanjian Kinerja kansar, kasi, kaur</i>	
<i>Lampiran 2</i>	<i>Indikator Kinerja Utama Tahun 2021-2022</i>	
<i>Lampiran 3</i>	<i>Rencana Kinerja Tahunan 2021 - 2022</i>	
<i>Lampiran 4</i>	<i>Perjanjian Kinerja Tahun 2021 - 2021</i>	
<i>Lampiran 5</i>	<i>Rencana Aksi dan Pemantauan Rencana Aksi</i>	
<i>Lampiran 6</i>	<i>SOP Pengumpulan data</i>	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN UMUM

Negara Republik Indonesia terletak dalam jalur penghubung antara 2 (dua) benua dan 2 (dua) samudera yang sangat vital dan strategis, baik bagi kegiatan penerbangan maupun pelayaran Nasional/Internasional. Meningkatnya globalisasi dengan sendirinya juga membawa dampak semakin meningkatnya arus pergerakan Internasional. Hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk *Socio*, membutuhkan sarana transportasi guna mengaktualisasikan kebutuhannya untuk saling berinteraksi satu sama lainnya.

Di sisi lain, disiplin masyarakat yang masih kurang dalam menggunakan sarana transportasi, menyebabkan kurangnya perhatian pada hal-hal yang dapat meningkatkan resiko keselamatan pribadi dan orang lain. Penyedia jasa dan operator alat angkut umumnya juga kurang memperhatikan kelaikan moda tersebut, serta kelengkapan peralatan darurat yang seharusnya dimiliki.

Wilayah negara Indonesia yang luas, dua pertiganya terdiri dari perairan dan sepertiganya daratan, dimana daratan tersebut terdiri dari hutan lebat, pegunungan, rawa-rawa dengan ciri iklim tropis yaitu banyak awan dan curah hujan tinggi, menimbulkan kerawanan terhadap keselamatan transportasi serta merupakan medan yang sulit ditembus apabila terjadi kecelakaan transportasi.

Globalisasi ekonomi mempengaruhi peningkatan mobilitas masyarakat dan barang, baik melalui jalur darat, laut, maupun udara. Hal ini mengakibatkan peningkatan transportasi dan frekuensi lalu lintas transportasi khususnya penerbangan dan pelayaran yang melewati Indonesia karena wilayah Indonesia tergolong strategis pada jalur transportasi internasional. Demikian juga dengan wilayah Flores NTT yang merupakan wilayah kepulauan. Terdapat 2 Pulau Besar yakni Pulau Flores dan Pulau Alor serta Pulau-pulau kecil lainnya sehingga ada peningkatan frekuensi lalu lintas transportasi penerbangan dan pelayaran. Selain itu, mata pencarian masyarakat Flores kebanyakan sebagai nelayan sehingga sering mengalami kecelakaan di laut. Dengan kondisi seperti itu, masyarakat perlu

menyediakan jasa layanan Pencarian dan Pertolongan untuk mengurangi dampak negatif dari kecelakaan transportasi tersebut.

Disamping itu, di wilayah Flores beriklim tropis sehingga perubahan suhu tidak dipengaruhi oleh pergantian musim, tapi ditentukan oleh perbedaan ketinggian dari permukaan laut dan merupakan daerah dengan curah hujan tinggi sehingga banyak daerah di wilayah Flores yang terkena banjir dan tanah longsor. Selain itu, saat ini Flores sangat diminati wisata asing karena obyek wisata dan keindahan alam bawah lautnya.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS), serta sekaligus sebagai perwakilan dalam pengendalian operasi Pencarian dan Pertolongan di wilayah Flores, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere di pimpin oleh Kepala Kantor dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Secara teknis, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dibina oleh Sekretaris Utama Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Sedangkan secara teknis fungsional, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dibina oleh Deputy Sumber Daya Pencarian dan Pertolongan dan Deputy Operasi Pencarian dan Pertolongan dan Kesiapsiagaan.

Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere menempatkan tim *rescue* di tiga pos, yaitu Pos Pencarian dan Pertolongan Mabar/Labuan Bajo, Pos Pencarian dan Pertolongan Alor, dan Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Ende. Prioritas penempatan lokasi ketiga Pos Pencarian dan Pertolongan tersebut didasarkan atas kerawanan tinggi terhadap terjadinya kecelakaan, bencana dan kondisi yang membahayakan jiwa manusia yang didasarkan atas terdapatnya pelabuhan penyeberangan. Tugas dari awak KN SAR 101 Purworejo (60 M), KN SAR 250 Puntadewa (40 M) dan RB 212 Maumere (40 M) ini adalah sebagai garda depan dalam penanganan kecelakaan pelayaran di wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere.

Berbagai faktor di atas serta ditambah peningkatan arus transportasi darat, laut dan udara menuntut peningkatan pelayanan Pencarian dan Pertolongan kepada masyarakat baik peningkatan secara kualitas maupun secara kuantitas maupun secara kualitas. Dalam hal ini penanggulangan kecelakaan transportasi dituntut untuk memenuhi standar-standar penyelenggaraan Pencarian dan

Pertolongan yang berlaku Internasional, khususnya yang ditetapkan oleh ICAO dan IMO sehingga kemampuan Pencarian dan Pertolongan Nasional menjadi faktor penting dalam menentukan diterimanya sistem perhubungan nasional dalam sistem perhubungan Internasional sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi.

Pada perkembangan pelaksanaannya, penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan tidak hanya terbatas pada kecelakaan pelayaran, kecelakaan darat dan kecelakaan penerbangan saja, akan tetapi juga penanggulangan terhadap bencana dan kondisi membahayakan jiwa manusia, sehingga pelayanan Pencarian dan Pertolongan makin dibutuhkan oleh masyarakat.

Tolak ukur pelayanan Pencarian dan Pertolongan yang baik adalah kecepatan respon berupa pengerahan potensi Pencarian dan Pertolongan serta keberhasilan operasi berupa dapat tidaknya korban ditemukan dan ditolong. Keberhasilan pelayanan Pencarian dan Pertolongan ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu Koordinasi dalam arti luas, Keterampilan Penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan serta Fasilitas Pencarian dan Pertolongan. Koordinasi yang baik akan ditentukan secara bersama-sama oleh Komunikasi yang baik, mekanisme pengerahan tenaga dan fasilitas serta kerjasama dalam operasi. Keterampilan ditentukan oleh Pembinaan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, sedangkan faktor fasilitas ditentukan oleh keberadaan-keberadaan fasilitas pendukung operasi Pencarian dan Pertolongan.

Peningkatan pelayanan Pencarian dan Pertolongan yang dituntut memerlukan suatu perencanaan yang mempunyai perspektif lebih panjang, karena berbagai masalah yang dihadapi saat ini baik yang menyangkut institusi, sumber daya manusia, maupun fasilitas Pencarian dan Pertolongan memerlukan penanganan secara bertahap sehingga diharapkan setiap pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan pada setiap tempat dan waktu dapat berlangsung dengan cepat, handal dan aman.

Seiring dengan bergulirnya arus Reformasi sejak tahun 1998, tuntutan masyarakat semakin meningkat terhadap adanya penyelenggaraan Pemerintahan yang baik, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) dalam upaya mewujudkan *Good Governance*. Salah satu perwujudan *Good Governance* adalah hasil pelaksanaan tugas yang dapat

dipertanggung jawabkan (akuntabel). Hasil pelaksanaan tugas yang akuntabel tersebut antara lain dapat dilihat dari Laporan Akuntabilitas yang setiap tahun disusun. Dan sebagai salah satu perwujudan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun Anggaran 2021.

Untuk mewujudkan pelayanan sebagaimana tersebut diatas dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama sebagai penentu bagi keberhasilan pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan, ketiga faktor tersebut adalah :

- Tersedianya personil (sumber daya manusia) Pencarian dan Pertolongan yang professional
- Prosedur tetap Operasi dan Pencarian dan Pertolongan yang mantap
- Tersedianya fasilitas Pencarian dan Pertolongan dan sarana Pencarian dan Pertolongan yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Ketetapan MPR-RI Nomor XI/MPR/1999 dan Undang-undang Nomor 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas KKN serta Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang menentukan bahwa setiap Instansi Pemerintah sampai tingkat Eselon II wajib membuat Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan, berdasarkan perencanaan strategik yang telah ditetapkan dan peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor PK. 4 Tahun 2016 tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Guna memenuhi ketentuan- ketentuan tersebut di atas, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere menyusun Laporan Kinerja sebagai salah satu perwujudan tanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun Anggaran 2021

1.2. Aspek Kelembagaan

a. Tugas

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan maka Kantor Pencarian dan Pertolongan mempunyai

tugas melaksanakan siaga, latihan, operasi, pengelolaan komunikasi, sarana dan prasarana, bimbingan teknis tenaga dan potensi, serta pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan.

b. Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 16 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan maka Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana dan program kerja serta evaluasi dan pelaporan Kantor Pencarian dan Pertolongan
2. Pelaksanaan siaga Pencarian dan Pertolongan
3. Pelaksanaan tindak awal dan operasi Pencarian dan Pertolongan
4. Pelaksanaan latihan Pencarian dan Pertolongan
5. Koordinasi, penerahan dan pengendalian potensi Pencarian dan Pertolongan
6. Pengelolaan sarana dan prasarana serta perangkat dan peralatan komunikasi Pencarian dan Pertolongan
7. Pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis tenaga Pencarian dan Pertolongan
8. Pelaksanaan pelatihan dan bimbingan teknis potensi Pencarian dan Pertolongan
9. Pelaksanaan pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan
10. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, kehumasan, ketatausahaan dan kerumah tanggaan Kantor Pencarian dan Pertolongan

c. Kedudukan

Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, sekaligus sebagai perwakilan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan pengendalian operasi Pencarian dan Pertolongan di wilayah Pulau Flores. Kantor Pencarian dan

Pertolongan Maumere berada di bawah Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Secara teknis, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dibina oleh Sekretaris Utama Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.



Berikut ini adalah data singkat tentang Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere :

- a. Alamat : Jl. Diponegoro, Wolomarang, Alok Barat, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur
- b. Kontak : 0382 – 21193 (*Telephone Central*)
0382 – 21193 (*Faximilie*)
- c. E-mail : kansarmaumere.01@gmail.com
- a. Website : <http://www.maumere.basarnas.go.id>
- b. Jumlah personil 67 orang dengan rincian :
 - 31 orang di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere
 - 5 orang di Pos Pencarian dan Pertolongan Manggarai Barat
 - 4 orang di Pos Pencarian dan Pertolongan Alor
 - 2 orang di Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan Ende
 - 14 orang di KN SAR 101 Purworejo di Pelabuhan ASDP Manggarai Barat
 - 11 orang di *Rescue Boat* (RB) 212 Maumere di Pelabuhan Wuring Maumere

Pos Pencarian dan Pertolongan mempunyai tugas membantu Kantor Pencarian dan Pertolongan dalam melaksanakan tugas pencarian dan pertolongan di wilayah kerja yang menjadi tanggung jawabnya, yang meliputi pelaksanaan siaga Pencarian dan Pertolongan, pelaksanaan tindak awal dan operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap kecelakaan penerbangan, kecelakaan pelayaran, penanganan khusus, tanggap darurat bencana, dan kondisi membahayakan jiwa manusia.

Berikut data singkat Pos Pencarian dan Pertolongan Maumere :



Pos SAR Manggarai Barat
Jln. Frans Sales Lega Gang
Merpati Desa Batu Cermin - Kec.
Komodo - Kab. Manggarai Barat
- NTT
08°29'28, 296" S
119°53'36, 534 E

1. Pos Pencarian dan Pertolongan Manggarai Barat

Alamat : Jln. Cowang Dereng, Kel. Batu Cermin, Kec. Komodo,
Labuan Bajo, Manggarai Barat NTT

Kontak : 081337199955

Email : possar_mabar@yahoo.com

Jumlah personil 5 orang rescuer dengan rincian :

- 1 Orang Koordinator Pos
- 4 Rescuer



2. Pos Pencarian dan Pertolongan Alor

Alamat : Jln. Lamoru, kel. Binongko, Kec.Teluk Mutiara, Alor NTT

Kontak : 081338360415

Email : possar_alor@yahoo.com

Jumlah Personil 3 Orang rescuer dengan rincian :

- 1 Orang Koordinator Pos
- 2 Orang Rescuer



3. Unit Siaga SAR Ende

Alamat : Jln. Ikan Paus Paupanda, Kec. Ende Selatan, Kab. Ende NTT

Kontak : 081353266166

Jumlah Personil 2 Orang rescuer dengan rincian :

- 1 Orang Koordinator Unit Siaga
- 1 Orang Rescuer

Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere mempunyai KN SAR 101 Purworejo (60 M) yang sandar di Pelabuhan ASDP Manggarai Barat, KN SAR Puntadewa 250 (40 M) dan RB 212 Maumere yang sandar di Pelabuhan Wuring Maumere. KN SAR 101 Purworejo merupakan tipe kapal cepat yang mampu bergerak mencapai kecepatan maksimal 29 Knot, selain mempunyai stabilitas yang tinggi dan mampu beroperasi dalam cuaca yang buruk, kapal berbahan aluminium ini juga dilengkapi *helideck* untuk landasan helikopter. Kapal ini digunakan untuk proses penyelamatan, pencarian dan kegiatan lain yang dilakukan basarnas. Kapal ini juga ikut dalam pencarian pesawat AirAsia QZ8501 beberapa waktu lalu. KN SAR Puntadewa 250 adalah tipe kapal rescue dan merupakan kapal kelas 2 yang dilengkapi dengan alat teknologi canggih memiliki panjang 40 meter dan lebarnya 7 meter. Memiliki daya jelajah bisa mencapai 1.300 nautical mile, dengan kecepatan maksimumnya 32 knot dan kecepatan rata-rata yang digunakan dari 20 hingga 22 knot. Kapal ini dilengkapi dengan peralatan komunikasi, ada *ecdis*, *echo sounder*, *ups tracking*, *naptech* (navigasi) yang bisa memantau kondisi cuaca rill pada saat itu, juga dilengkapi dengan alat keselamatan lain seperti *liferaft*. Alut tersebut mempunyai tugas dan fungsi sebagai garda depan dalam pelaksanaan tugas Pencarian dan Pertolongan yang terjadi di laut Flores di wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dan juga bertanggung jawab melakukan pengecekan dan pengawasan, mengajukan pemeliharaan dan perawatan, membuat jurnal *endurance* BBM, dan membuat laporan rutin dan berkala mengenai kondisi kondisi KN SAR 101 Purworejo, KN SAR 250 Puntadewa dan RB 212 Maumere.

Berikut data singkat crew KN SAR 101 Purworejo, KN SAR Puntadewa 250 dan RB 212 Maumere :

1. KN SAR 101 Purworejo (60 M)
 - Nahkoda 1 Orang
 - Juru Minyak 3 Orang
 - Masinis 1 Orang
 - Kelasi 2 Orang
 - Juru Mudi 2 Orang
 - Muallim 1 Orang

- ABK 4 Orang
- 2. KN SAR 250 Puntadewa (40 M)
- 3. RB 212 Maumere

Nahkoda dan awak ABK Kapal KN SAR Puntadewa 250 dan RB 212

Maumere :

- Nahkoda 1 Orang
- KKM 1 Orang
- Juru Mudi 2 Orang
- Juru minyak 2 Orang
- ABK 16 Orang

Laporan Kinerja ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2020 – 2024

1.3. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Sesuai amanat Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional maka disusun Rencana Strategis (Renstra) yang merupakan rencana pembangunan jangka menengah 5 (lima) tahun yang terjabar dalam Rencana Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere pada setiap tahunnya. Dalam rencana strategis dan rencana kerja memuat tentang visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan dan program yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan dalam 5 tahun.

KEGIATAN			
SASARAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan
SK2	Meningkatnya pelaksanaan evaluasi dan pemantauan siaga pencarian dan pertolongan	3	Prosentase Terlaksananya Siaga SAR Khusus
SK3	Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	4	Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah

SK4	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	5	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.
SK5	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	6	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	7	Persentase Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan (seluruh alat Peralatan SAR)
		8	Persentase Kesiapan Sarana Pencarian dan Pertolongan
SK7	Meningkatnya ketersediaan prasarana pencarian dan pertolongan	9	Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan (Peralatan SAR Lainnya)
SK8	Tercapainya kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	10	Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi SAR
SK9	Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran keuangan yang akuntable, serta penghapusan dan pengelolaan BMN	11	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN)
		12	Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (SMART)
		13	Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu
SK10	Terciptanya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik	14	Nilai SAKIP (APIP)

1.4 PERMASALAHAN UTAMA (*STRATEGIC ISSUED*)

Dalam setiap pelaksanaan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam pelaksanaan kegiatan selama tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1.4.1 Sarana dan Prasarana :

- Sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasi Pencarian dan Pertolongan seperti yang mengacu pada SK.KBSN-55/SP 01.02/II/BSN/2021 mengenai Standar Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan belum sepenuhnya tercukupi, seperti peralatan pertolongan korban kecelakaan di air, peralatan pertolongan

korban di ketinggian, prasarana kegiatan operasional pencarian dan pertolongan, *gas detector*, dan *crane*.

- Terbatasnya jumlah sarana angkutan darat, seperti *Rescue Truck*, *Truck Personil*, *Rescue Car*, *DMAX Box*, *motor trail*, dan *ambulance* memberi pengaruh pada kecepatan tanggap (*response time*) pada keberhasilan Operasi Pencarian dan Pertolongan Wilayah Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere
- Perencanaan program kerja belum dilakukan secara maksimal, sehingga perlu dilakukan langkah penyesuaian yang berdampak terhambatnya pelaksanaan kegiatan.
- Standar kebutuhan sarana pada SK KBSN tidak diimbangi oleh anggaran yang ada.
- Berkurangnya kemampuan negara dalam memberikan anggaran untuk pemenuhan sarana
- Alut yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere
- Pemenuhan sarana masih terpusat di Kantor Pusat sehingga beberapa prasarana tidak sesuai dengan kebutuhan

1.4.2 Sumber Daya Manusia :

- Masih terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) dalam siaga Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, Pos Pencarian dan Pertolongan dan *awak* KN SAR Purworejo, KN SAR Puntadewa dan *Rescue Boat* yang sesuai dengan PK Basarnas nomor 18 tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Siaga Search and Rescue.
- Masih terbatasnya kemampuan personil siaga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya baik secara kuantitas maupun kualitas
- Adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang membuat pembinaan SAR Pegawai ataupun pembinaan rescuer kurang maksimal di lakukan di daerah Flores.
- Anggaran untuk Pembinaan SAR Pegawai ditarik karena adanya wabah *virus corona* sehingga kegiatan Pembinaan SAR Pegawai tidak maksimal dilakukan dan beberapa anggaran lainnya yang di *recofussing* karena adanya dampak mewabahnya virus corona.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis (Renstra) Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang mencakup tugas dan fungsi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere selama periode Tahun 2020-2024 yang memuat arah kebijakan dan strategi. Renstra Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2020-2024 selain dapat menjadi ukuran pencapaian kinerja selama lima tahun juga dapat menjadi pedoman penyelenggaraan seluruh program dan kegiatan di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan melalui optimalisasi pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi

2.1.1 Visi dan Misi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

a. Visi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

Visi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere selaras dan mendukung dengan Visi Lembaga yaitu :

Mewujudkan Pencarian dan Pertolongan yang Andal dan Efektif

b. Misi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

Misi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere sama dengan Misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2020-2024 sebagai berikut :

- M.1 Menyelenggarakan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif, terintegrasi dan berstandar internasional dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh warga dalam bertransportasi maupun dalam menghadapi kejadian yang membahayakan manusia (Misi Eksternal)
- M.2 Memperkuat sistem penyelenggaraan pencarian dan pertolongan melalui pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta sistem komunikasi, pengintegrasian seluruh potensi pencarian dan pertolongan, serta penguatan kerangka regulasi dan kelembagaan (Misi Internal)

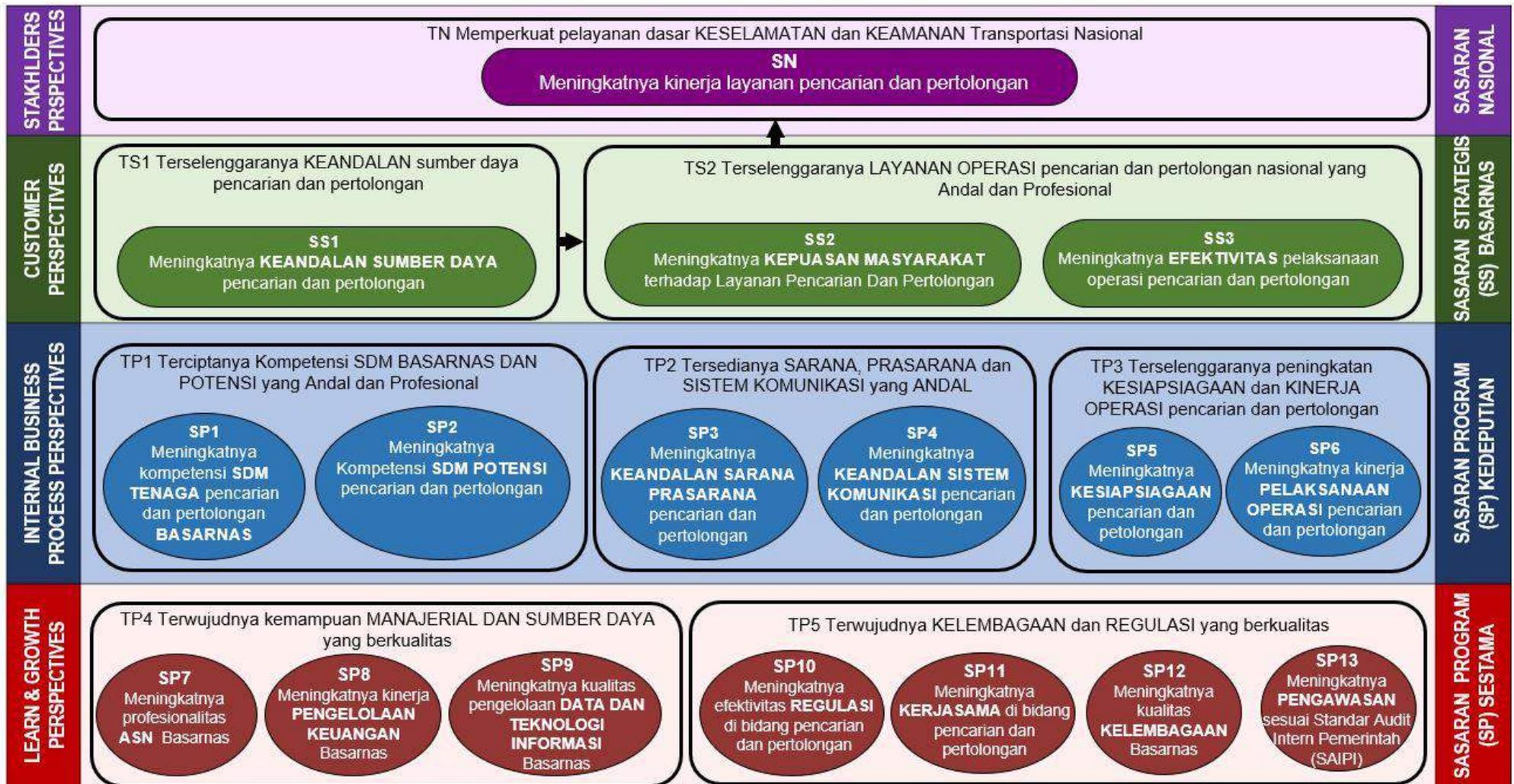
c. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

Proses perumusan Tujuan dan SS (Sasaran Strategis), SP (Sasaran Program), dan SK (Sasaran Kegiatan) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dilakukan dengan memperhatikan Sasaran Nasional (SN) yang telah ditetapkan dalam RPJMN Tahun 2020-2024, serta dengan memperhatikan lingkup tugas dan fungsi serta nomenklatur program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Rumusan SS dan SP untuk Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dilakukan dengan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) sebagaimana disampaikan pada **Gambar 2.1**.

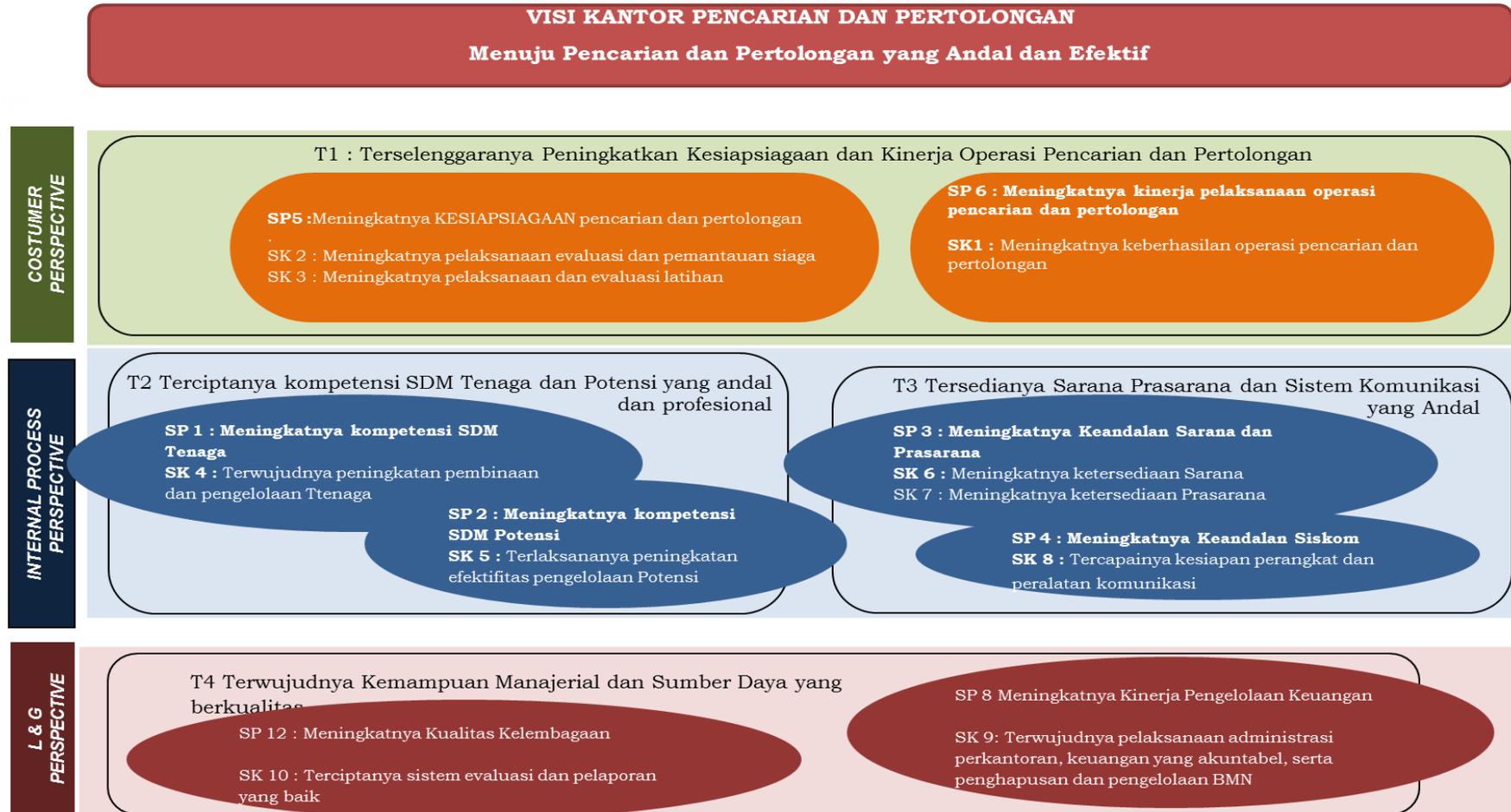
Sedangkan rumusan tentang SK adalah Sasaran Kegiatan yang merupakan turunan (*Cascading*) secara berjenjang dari Sasaran Program yang akan menjadi Sasaran Kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan dengan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) sebagaimana disampaikan pada **Gambar 2.2** yaitu Peta Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2020-2024

TUJUAN DAN SASARAN BASARNAS 2020-2024



Gambar 2.1 Peta Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2020-2024

TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN MAUMERE TAHUN 2020-2024



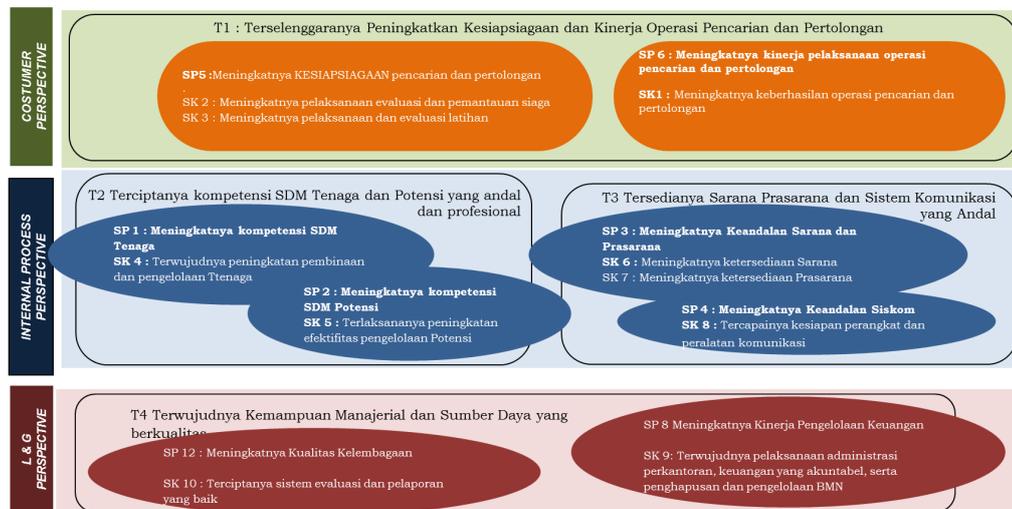
Gambar 2.2 Peta Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2020-2024

Pada Gambar 2.2 diatas merupakan Peta Strategis untuk Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere. Sasaran tersebut diturunkan secara berjenjang dan selaras dari Sasaran Program Kedepuyan, yang juga merupakan turunan dari Sasaran Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.



Sasaran Program (SP) Kedepuyan Operasi diturunkan menjadi Sasaran Kegiatan (SK) Kantor Pencarian dan Pertolongan

VISI KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
 Menuju Pencarian dan Pertolongan yang Andal dan Efektif



Gambar 2.3 Cascading Sasaran Strategis UPT

Tujuan, Sasaran, Indikator Kinerja serta target 5 tahun yang tertuang dalam Rencana Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan adalah sebagai berikut :

Tabel. 2.1 Tabel Tujuan, Sasaran dan Target Indikator Kinerja

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA				
			2020	2021	2022	2023	2024
T.1. Terselenggaranya peningkatan kesiapsiagaan dan kinerja operasi pencarian dan pertolongan	SK.1. Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1. Kecepatan tanggap (<i>response time</i>) pada operasi pencarian dan pertolongan	25 menit	25 menit	25 menit	25 menit	25 menit
		2. Keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
	SK.2. Meningkatnya pelaksanaan evaluasi dan pemantauan siaga pencarian dan pertolongan	3. Prosentase terlaksananya Siaga SAR Khusus	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
	SK.3. Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	4. Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
T.2. Terciptanya kompetensi SDM Badan Nasional Pencarian dan	SK.4. Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	5. Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

Pertolongan dan potensi yang andal dan profesional	SK.5. Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	6. Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
T.3. Tersedianya sarana prasarana dan sistem komunikasi yang andal	SK.6. Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	7. Persentase pemenuhan sarana pencarian dan pertolongan (seluruh alut)	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
		8. Persentase Kesiapan Sarana pencarian dan pertolongan	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
	SK.7. Meningkatnya ketersediaan prasarana pencarian dan pertolongan	9. Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
	SK.8. Tercapainya kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	10. Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
T.4. Terwujudnya kemampuan manajerial dan	SK.9. Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran, keuangan yang akuntabel, serta	11. Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Omspan)	90 %	90 %	90 %	90 %	90 %

sumber daya yang berkualitas	penghapusan dan pengelolaan BMN	12. Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (Smart-DJA)	90 %	90 %	90 %	90 %	90 %
		13. Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %
	SK.10. Terciptanya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik	14. Nilai SAKIP (APIP)	BB	BB	BB	BB	BB

Pengertian definisi dan rumus untuk 14 Indikator Kinerja merupakan hal yang sangat mendukung dalam menghitung dan mengevaluasi data kinerja. Hal ini merupakan salah satu dari Sifat Indikator, yaitu DAPAT TERUKUR. Berikut ini adalah Tabel Cara Menghitung Indikator Kinerja UPT

Tabel 2.2. Definisi dan Rumus Indikator Kinerja Kegiatan Kantor SAR

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	DEFINISI/ RUMUS
1. Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan	menit	Menghitung waktu yang diperlukan dari terima berita sampai dengan SRU siap berangkat menuju lokasi
2. Keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan	%	Menghitung Jumlah korban yang terevakuasi baik selamat maupun meninggal dibagi jumlah seluruh korban % Jumlah Korban terevakuasi = $(\Sigma \text{Korban terevakuasi} / \Sigma \text{Total Korban}) \times 100\%$
3. Prosentase terlaksananya Siaga SAR Khusus	%	Menghitung Jumlah Siaga SAR Khusus % Siaga SAR Khusus = $(\text{jumlah siaga khusus terlaksana} / \text{jumlah target siaga khusus}) \times 100\%$
4. Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah	%	Persentase jumlah latihan = $(\text{Jumlah Latihan yang dilaksanakan} / \text{target Latihan}) \times 100\%$
5. Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	%	Menghitung jumlah rescuer yang mengikuti kesempatan: $(\text{Jumlah Rescuer Yang Mengikuti Pembinaan} / \text{Jumlah Seluruh Rescuer Kantor SAR}) \times 100\%$
6. Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	%	Menghitung jumlah potensi yang dibina dibagi dengan Jumlah potensi yang ditetapkan dalam POK DIPA $(\text{realisasi yang dibina} / \text{target yang dibina}) \times 100\%$
7. Persentase pemenuhan sarana pencarian dan	%	$(\text{Jumlah sarana yang tercantum dalam DIPA} / \text{jumlah sarana yang tercantum dalam matrik kebutuhan di Renstra}) \times 100\%$

pertolongan (seluruh alut)		
8. Persentase Kesiapan Sarana pencarian dan pertolongan	%	$(\text{Jumlah hari serviceable} / 365 \text{ hari}) \times 100 \%$
9. Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan	%	$(\text{Jumlah prasarana yang tercantum dalam DIPA} / \text{jumlah prasarana yang tercantum dalam matrik kebutuhan di Renstra}) \times 100\%$
10. Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi	%	$\% \text{ kesiapan komunikasi} = (\text{Jumlah perangkat dan peralatan komunikasi siap pakai} / \text{jumlah perangkat dan peralatan komunikasi yang dimiliki}) \times 100\%$
11. Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Omspan)	skor	Mengukur penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang dinilai oleh DJPb-Kemenkeu Berdasarkan hasil nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran
12. Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (Smart-DJA)	skor	Mengukur penilaian Evaluasi Kinerja Anggaran yang dinilai oleh DJA-Kemenkeu Berdasarkan hasil nilai kinerja anggaran
13. Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu	%	$(\text{Jumlah laporan yang tepat waktu} / \text{Jumlah laporan yang disampaikan}) \times 100\%$
14. Nilai SAKIP (APIP)	skor	Mengukur penilaian SAKIP UPT berdasarkan hasil penilaian dari Inspektorat (APIP)

d. Program dan Kegiatan

Berdasarkan Rencana Strategis Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere tahun 2020-2024, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere didukung dengan 2 (dua) program generik dan 1 (satu) program teknis sebagai berikut:

a. Program Dukungan Manajemen Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Program ini menitikberatkan pada terlaksananya kegiatan perencanaan dan program termasuk kerjasama luar negeri, tersusunnya peraturan perundang-undangan, terlaksananya pengelolaan administrasi perkantoran, keuangan, data, informasi serta terlaksananya pengawasan dan pembinaan internal Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

b. Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan Dan Penyelamatan.

Program ini bertujuan pada pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan diklat dan pembinaan tenaga pencari dan penolong, operasi, system komunikasi, pembinaan potensi, serta kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan.

Tabel 2.3 Program, Kegiatan dan Sasaran Kegiatan dalam Penganggaran

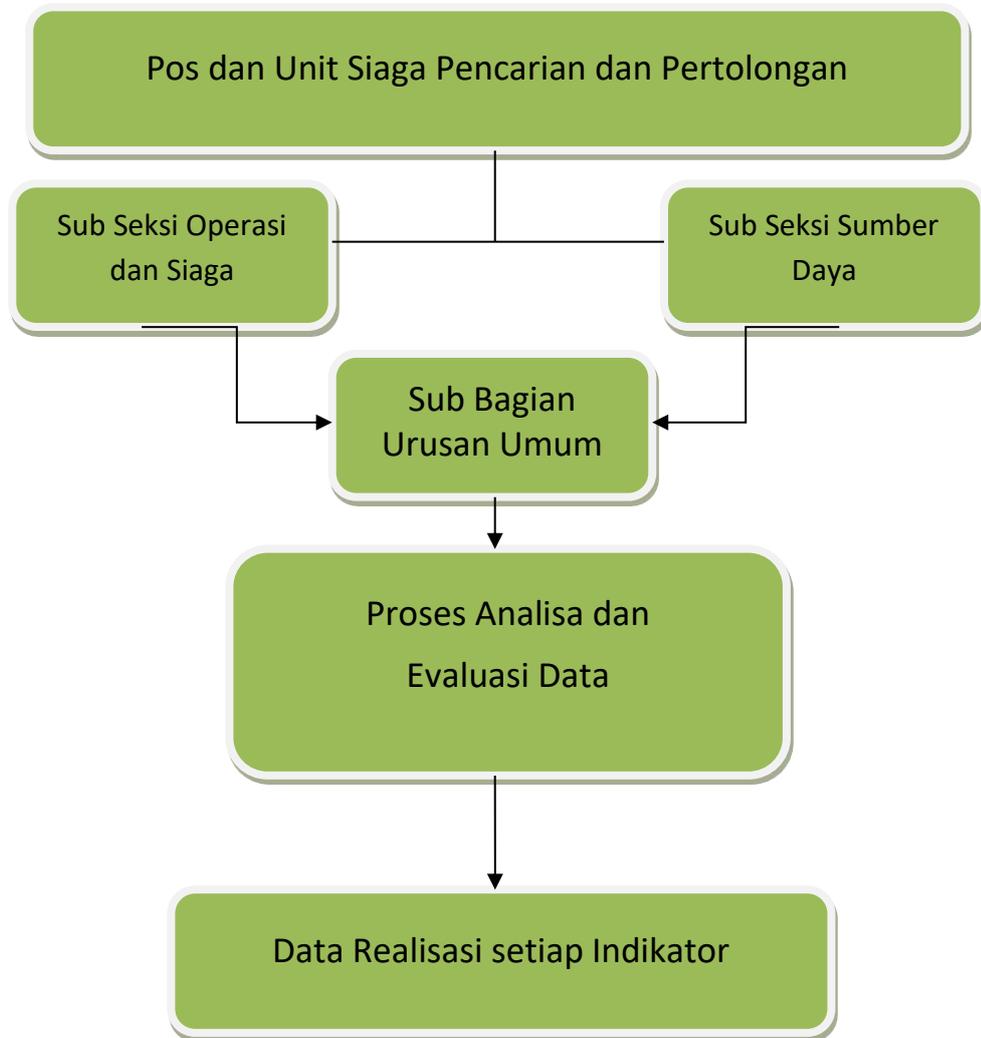
NO	PROGRAM	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)
1	Program Dukungan Manajemen	Penyusunan Rencana Program, Evaluasi Pelaporan dan Kerja Sama	Layanan Dukungan Manajemen Satker
			Penyusunan laporan analisa dan evaluasi program dan kegiatan
		Penyusunan Produk Hukum, Organisasi Tata Laksana dan Pengelolaan Kepegawaian	Pelaksanaan Pengelolaan Kepegawaian
			Pengelolaan Administrasi, Keuangan, Perlengkapan, Kehumasan dan Protokol
			Pelaksanaan layanan perkantoran
			Pelaksanaan ketatausahaan dan protokoler
			Pelaksanaan pengelolaan keuangan
			Pelaksanaan pengelolaan kehumasan
2	Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan	Pemeliharaan sarana Pencarian dan Pertolongan
			Pemeliharaan prasarana Pencarian dan Pertolongan
			Pengadaan prasarana Pencarian dan Pertolongan
			Pemeliharaan Sarana Pencarian dan Pertolongan Laut
			- Pemeliharaan Rescue Boat
			- Pemeliharaan Rigid Inflatable Boat
			- Pemeliharaan Rubber Boat
			Pemeliharaan Sarana Pencarian dan Pertolongan Darat
			- Pemeliharaan Rescue Car

			- Pemeliharaan Rescue Truck
			- Pemeliharaan Truck Angkut Personil
			Pengadaan Peralatan Pencarian dan Pertolongan
		Pengelolaan Diklat dan Pembinaan Tenaga Pencarian dan Pertolongan	Penyusunan dokumen pengelolaan rencana diklat Pencarian dan Pertolongan
			Penyelenggaraan diklat Pencarian dan Pertolongan
			Pemasyarakatan dan sertifikasi Pencarian dan Pertolongan
			Penyiapan tenaga dan potensi Pencarian dan Pertolongan
		Pembinaan Potensi Pencarian dan Pertolongan	
		Pengelolaan Operasi Pencarian dan Pertolongan	Pelaksanaan Pengendalian Operasi Pencarian dan Pertolongan
			Penyusunan Laporan Evaluasi Operasi Pencarian dan Pertolongan
			Penyusunan Laporan Siaga Pencarian dan Pertolongan
			Pelaksanaan Latihan Pencarian dan Pertolongan
		Pengelolaan Kesiapsiagaan Pencarian dan Pertolongan	
		Pengelolaan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan	Pemeliharaan perangkat komunikasi
			Pengadaan peralatan komunikasi
			Penyusunan dokumen pengelolaan operasi dan pengembangan sistem komunikasi

e. Prosedur Pengumpulan Data

Pencatatan dan pengumpulan data (baik data administratif maupun data teknis) yang diperoleh dari seluruh bagian atau seksi di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, yaitu bagian umum, seksi operasi dan siaga, seksi sumber daya,

Pos Pencarian dan Pertolongan Manggarai Barat, Pos Pencarian dan Pertolongan Alor, Unit Siaga SAR Ende, KN SAR 101 Purworejo dan *Rescue Boat 212* Maumere. Data-data tersebut kemudian dianalisa dan dievaluasi sehingga didapatkan data realisasi dari indikator yang telah ditetapkan. Prosedur pengumpulan data dapat dilihat pada Flowchart berikut



Gambar 2.4 Prosedur Pengumpulan Data

No	Kegiatan	Tim	Pos SAR	Kasi Operasi dan Siaga	Kasi Sumber Daya	Ka Subag Umum	Mutu Baku			Ket
							Perlengkapan	Waktu	Output	
1	Mempelajari bahan pengumpulan data		mulai				dokumen penetapan kinerja	3 hari	konsep pengumpulan data	
2	Menyusun konsep pengumpulan data						dokumen penetapan kinerja	3 hari	konsep pengumpulan data	
3	mengajukan konsep pengumpulan data						konsep pengumpulan data	1 hari	konsep pengumpulan data diterima oleh kasiop, kasi SD dan kasubag umum	
4	data diberikan sesuai permintaan						data	3 hari	data sesuai permintaan	
5	cek kesesuaian data						data	3 hari	data dicek sesuai atau tidak dengan kondisi yang ada	
6	klarifikasi data						data	3 hari	data diklarifikasi ke masing-masing bagian	
7	data diserahkan ke tim						data	3 hari	data yang sudah sesuai diserahkan kembali ke tim	
8	penyerahan data ke Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran						data	1 hari	data diolah menjadi data kinerja untuk kemudian dijadikan bahan penyusunan Laporan Kinerja	

Gambar 2.5 SOP Pengumpulan Data Laporan Kinerja

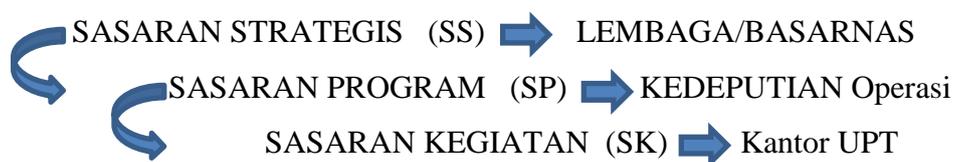
Sesuai dengan rekomendasi Kemenpan pada Tahun 2019. Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan telah membuat E-Performance, dimana nantinya data-data Indikator Kinerja tertuang di dalam aplikasi dan pemantauannya serta pengendaliannya dilaksanakan setiap bulannya

2.1.2 Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja merupakan kontrak kerja dalam pelaksanaan tugas yang tertuang dalam Penetapan Kinerja. Perjanjian Kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Tujuan khusus Perjanjian Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, menciptakan tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja, dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Ada 4 (empat) Perjanjian Kinerja yang disusun oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, yaitu Perjanjian Kinerja Kepala Kantor, Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Operasi dan Siaga, Kepala Sub Seksi Sumber Daya dan Perjanjian Kinerja Kepala Urusan Umum. Perjanjian Kinerja untuk pejabat dibawah Kepala Kantor ini

disusun secara berjenjang dan selaras dengan menggunakan *Balance Score Card* (Peta Strategis dan Pohon Kinerja) yang tertuang dalam Renstra UPT.



Gambar 2.6 Cascading Sasaran

Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja Kepala Kantor

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1. Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1. Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan	25 menit
	2. Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100 %
2. Meningkatnya pelaksanaan evaluasi dan pemantauan siaga pencarian dan pertolongan	3. Prosentase terlaksananya Siaga SAR Khusus	100 %
3. Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	4. Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah	100 %
4. Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga dan potensi pencarian dan pertolongan	5. Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	100 %

5. Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan rencana standardisasi dan pengembangan potensi pencarian dan pertolongan	6.	Persentase jumlah potensi pencarian dan pertolongan yang dibina	100 %
6. Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	7.	Persentase pemenuhan sarana pencarian dan pertolongan (seluruh alat)	100 %
	8	Persentase Kesiapan Sarana pencarian dan pertolongan	100 %
7. Meningkatnya ketersediaan prasarana pencarian dan pertolongan	9	Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan	100 %
8. Tercapainya kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	10	Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi	100 %
9. Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran, keuangan yang akuntable, serta penghapusan dan pengelolaan BMN	11.	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN)	90 skor
	12.	Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (SMART)	90 skor
	13.	Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu	100 %
10. Terciptanya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik	14	Nilai laporan kinerja (APIP)	BB skor

Dengan adanya Perjanjian Kinerja yang mengikat antara Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dengan Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere sekaligus sebagai *SAR Mission Coordination* (SMC) dalam setiap operasi Pencarian Pertolongan mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan program kerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja 2021 demi mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Tabel 2.5

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terlaksananya pengelolaan operasi SAR	Jumlah pengelolaan operasi SAR	1 dokumen
2.	Terlaksananya pengelolaan kesiapsiagaan SAR	Jumlah pengelolaan kesiapsiagaan SAR	1 dokumen

Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Operasi dan Siaga ini merupakan lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan UPT yang lebih tinggi dalam hal ini yaitu Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan kepada Kepala Sub Seksi Operasi dan Siaga untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Seksi Operasi dan Siaga.

Tabel 2.6 Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Sumber Daya

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terlaksananya pengelolaan sarana dan prasarana SAR	1. Jumlah pemenuhan sarana dan prasarana SAR	1 paket
		2. Jumlah pemeliharaan sarana dan prasarana SAR	2 paket

2.	Terlaksananya pengelolaan diklat dan pembinaan tenaga SAR	Jumlah pengelolaan diklat dan pembinaan tenaga SAR	1 dokumen
3.	Terlaksananya pengelolaan sistem komunikasi SAR	Jumlah pengelolaan sistem komunikasi SAR	1 paket
4.	Terlaksananya pembinaan potensi SAR	Jumlah pembinaan potensi SAR	1 dokumen

Perjanjian Kinerja Kepala Sub Seksi Sumber Daya ini merupakan lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan UPT yang lebih tinggi dalam hal ini yaitu Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan kepada Kepala Sub Seksi Sumber Daya untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Seksi Sumber Daya

Tabel 2.7 Perjanjian Kinerja Kepala Urusan Umum

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terlaksananya penyusunan rencana, program, evaluasi pelaporan, dan kerja sama	Jumlah penyusunan rencana, program, evaluasi pelaporan dan kerja sama	1 Layanan
2.	Terlaksananya administrasi, keuangan, perlengkapan, kehumasan dan protokol	Jumlah dokumen administrasi, keuangan, perlengkapan, kehumasan dan protokol	1 Layanan
3.	Terlaksananya layanan perkantoran	Jumlah layanan perkantoran	1 Layanan
4.	Terlaksananya pengelolaan sarana dan prasarana aparatur	Jumlah dokumen pengelolaan sarana dan prasarana aparatur	1 Layanan

Perjanjian Kinerja Kepala Urusan Umum ini merupakan lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan UPT yang lebih tinggi dalam hal ini yaitu Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan kepada Kepala Urusan Umum untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Urusan Umum.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere merupakan bentuk pertanggung-jawaban kinerja yang memuat realisasi dan tingkat capaian kinerja yang diperjanjikan pada tahun 2021. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan realisasinya.

A. CAPAIAN KINERJA

Tingkat keberhasilan pencapaian Sasaran Strategis diukur dari capaian kinerja suatu organisasi. Capaian kinerja organisasi dihitung berdasarkan keberhasilan Sekretariat Utama dalam merealisasikan Indikator Kinerja dari target yang telah diperjanjikan dalam Dokumen Perjanjian Kinerja. Dari pencapaian Indikator Kinerja tersebut difokuskan pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi, sedangkan Indikator Kinerja lainnya merupakan pendukung dari tercapainya IKU tersebut. Di dalam penilaian capaian kinerja dilakukan pengelompokan kategori, yaitu :

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Capaian Kinerja

No.	Kategori	Nilai Angka (%)	Interprestasi
1.	AA	>90-100	Sangat Memuaskan
2.	A	>80-90	Memuaskan
3.	BB	>70-80	Sangat Baik
4.	B	>60-70	Baik
5.	CC	>50-60	Cukup
6.	C	>30-50	Kurang
7.	D	0-30	Sangat Kurang

Rumus cara mencari Capaian Kinerja adalah :

$$\text{Realisasi} / \text{Target} * 100 \%$$

Secara garis besar capaian kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dapat dikatakan sangat memuaskan atau dengan kategori AA dengan rata-rata capaian kinerja

pada Indikator Kinerja Utama sebesar 141.68 %. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

KEGIATAN				Target	Realisasi	Capaian
SASARAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		Tahun 2021		(%)
SK1	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1	Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan	25 menit	14.58 menit	141.68 %
		2	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	94 %	94 %
SK2	Meningkatnya pelaksanaan evaluasi dan pemantauan siaga pencarian dan pertolongan	3	Prosentase Terlaksananya Siaga SAR Khusus	100%	100%	100%
SK3	Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	4	Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah	100%	n/a	n/a
SK4	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	5	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	100%	92%	92%

SK5	Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	6	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	100%	50%	50 %
SK6	Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	7	Persentase Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan (seluruh alat Peralatan SAR)	100%	40 %	40 %
		8	Persentase Kesiapan Sarana Pencarian dan Pertolongan	100%	82 %	82 %
SK7	Meningkatnya ketersediaan prasarana pencarian dan pertolongan	9	Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan (Peralatan SAR Lainnya)	100%	25 %	25 %
SK8	Tercapainya kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	10	Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi SAR	100%	90%	90%
SK9	Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran keuangan yang akuntable, serta penghapusan dan pengelolaan BMN	11	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN)	90%	96.73 %	107.48 %
		12	Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (SMART)	90%	92.43 %	102.70 %
		13	Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu	100%	100%	100%

SK10	Terciptanya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik	14	Nilai SAKIP (APIP)	BB	B	86.17
------	---	----	--------------------	----	---	-------

B. REALISASI KINERJA

Tabel 3.3 Realisasi Sasaran Kegiatan 1 (SK1 dan SK 2)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap (<i>respons time</i>) pada operasi pencarian dan pertolongan	25 menit	14.58 Menit	141.68 %
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	94 %	94 %

Realisasi sasaran kegiatan 1 (SK 1) yaitu meningkatnya keberhasilan Operasi Pencarian dan Pertolongan, dimana yang menjadi Indikator Kinerja adalah:

1. Kecepatan Tanggap (response time) pada operasi Pencarian dan Pertolongan
2. Keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan

Indikator Kinerja pada sasaran pelayanan operasi Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Bulan	TARGET (MENIT)	REALISASI CAPAIAN (MENIT)				
		Kecelakaan Pesawat Udara	Kecelakaan Kapal	Tanggap Darurat Bencana	Kondisi Membahayakan Manusia	Kecelakaan Dengan Penanganan Khusus
Januari	25	-	10	-	-	-
Februari		-	20	20	15	-
Maret		-	-	-	15	-
April		-	10	15	10	-

Mei		-	20	-	20	-
Juni		-	15	-	-	-
Juli		-	10	-	15	-
Agustus		-	10	20	-	-
September		-	15	20	20	-
Oktober		-	20	20	19	-
November		-	15	-	17.50	-
Desember		-	18.30	-	-	-
JUMLAH		0	163.3	95	131.5	0
REALISASI INDIKATOR KINERJA (MENIT)		0	14.84	19	16.43	0,00
CAPAIAN KINERJA INDIKATOR KINERJA (PERSEN)		0	140.64 %	124 %	134.28 %	0,00
REALISASI IKU (MENIT)						14.58
CAPAIAN KINERJA IKU (PERSEN)						141.68 %

Rumus cara menghitung kecepatan tanggap (response time) : Menghitung waktu yang diperlukan dari yang diterima berita sampai dengan SRU siap berangkat menuju lokasi menuju lokasi (SK.KBSN-192/PR.01.02/IX/BSN-2020)

NO	SASARAN		TARGET 2021	REALISASI 2021	CAPAIAN KINERJA
2.	b. Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	Prosentase jumlah korban terselamatkan	100%	94 %	94 %

Pada tabel diatas merupakan realisasi dan capaian kinerja pada sasaran kegiatan meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2021. Nilai realisasi pada indikator kinerja kecepatan tanggap (*Response Time*) pada operasi pencarian dan pertolongan yaitu 14.58 menit dengan capaian kinerja 141.68 % artinya sudah melebihi nilai target yang diharapkan, sedangkan Realisasi pada indikator kinerja

keberhasilan evakuasi korban pada Operasi Pencarian dan Pertolongan yaitu 94 % dengan capaian kinerja 94 % dari yang ditargetkan

$$\text{Rumus Realisasi Respon Time} = \frac{\text{Respon Time} \times 100}{\text{Target}}$$

$$\text{Rumus Mencari Capaian Respon Time} = \frac{((2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}) \times 100}{\text{Target}}$$

Sepanjang tahun 2021 Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere menangani 31 Operasi Pencarian dan Pertolongan yang terdiri dari :

1. Operasi SAR Kecelakaan Kapal/Pelayaran sebanyak 14 kejadian operasi dengan rata - rata *response time* 14.84 menit
2. Operasi SAR Tanggap Darurat Bencana sebanyak 7 kejadian operasi dengan rata - rata *response time* 19 menit
3. Operasi SAR Kondisi membahayakan manusia sebanyak 8 kejadian operasi dengan rata rata *response time* 16.43 menit

Rumus cara menghitung keberhasilan evakuasi korban pada operasi Pencarian dan Pertolongan :

$$\% \text{ jumlah korban terselamatkan} = \left(\frac{\Sigma \text{ Korban Selamat}}{\Sigma \text{ Total Korban}} \right) \times 100 \%$$

(SK.KBSN-192/PR.01.02/IX/BSN-2020)

TABEL PERBANDINGAN REALISASI RESPON TIME			
TAHUN 2019, 2020 DAN 2021			
Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Realisasi 2020	Realisasi 2021
Rata-rata response time pada penanganan kecelakaan pesawat udara	-	-	-
Rata-rata response time pada penanganan kecelakaan kapal	11.12 menit	21.27 menit	14.84 menit
Rata-rata response time pada penanganan bencana	15.00 menit	3 Menit	19 Menit

Rata-rata response time pada penanganan kondisi membahayakan jiwa manusia	13.85 menit	8.55 Menit	16.43 Menit
Rata-rata response time pada penanganan kecelakaan dengan penanganan khusus	-	-	-

PERBANDINGAN PERSENTASE KEBERHASILAN EVAKUASI KORBAN DALAM PELAKSANAAN OPERASI			
INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2019	REALISASI 2020	REALISASI 2021
Persentase Jumlah Korban terselamatkan dalam pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan	99.56 %	99.60	94 %
Persentase Jumlah korban ditemukan dalam pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan	99.56 %	99.60	94 %

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat peningkatan kinerja berdasarkan realisasi indikator respon time pada tahun 2019, 2020 dan tahun 2021 Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere. Terjadinya peningkatan kinerja terhadap response time tersebut bisa tercapai karena adanya saling sinergi dan militansinya antara kinerja personil (internal) Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam tanggap Operasi dan Bencana. Serta tanggap bencana yang dilakukan seluruh pegawai Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere. Selain itu untuk mendukung operasi Pencarian dan Pertolongan, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere juga melibatkan potensi SAR yang ada di wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere seperti, TNI, POLRI, BPBD, KSOP, POLAIR dan instansi terkait lainnya. Meskipun Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere kekurangan personil baik rescuer maupun awak kapal RB dan KN akan tetapi kesiapsiagaan 24 jam dan cepat tanggap akan bencana dan operasi menjadi visi dan misi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere. Berikut 3 (tiga) contoh



(Dokumentasi Ops SAR Kecelakaan Kapal Citrawati mengalami patah Kemudi dengan POB 70 (tujuh puluh) orang)

2. Menerima laporan dari BPBD Lembata pada TW 0404 1100/H tentang Banjir Bandang di Desa Amakaka Kec. Ile Ape, Desa Waimatan dan Desa Lamawolo Kec Ili Ape Timur Kab Lembata pada koordinat $08^{\circ}15'58.47''S-124^{\circ}38'44.00''E$ dengan radial 59.54° dan jarak 13.39 NM dari Posko Banjir Adonara. Pada TW 0404 1100/H telah dikoordinasikan dengan instansi Potensi seperti Kansar Maumere 12 Orang, BPBD Lembata, Satpol PP Lembata 10 Orang, Polres Lembata 20 Orang, Koramil Lembata 15 Orang, BPBD Lembata 15 Orang, PMI Lembata 10 Orang, Pramuka Lembata 10 Orang, Relawan Rendan Jateng 6 Orang, Relawan DMC 3 Orang, Anggota Rescue Dog 9 Orang, Relawan Borneo 4 Orang, Relawan Germawana 1 Orang, Relawan AQL Peduli Jakarta 4 Orang, Relawan Gimbal Malang 1 Orang, Relawan BDRT Surabaya 4 Orang, Komunitas Relawan Indonesia 1 Orang, Relawan Rendan Solo 6 Orang, Relawan Borneo Banjarmasin 4 Orang dan Keluarga Korban 100 Orang. Sampai dengan TW 0418 1200/H Jumlah korban meninggal dunia yang ditemukan sebanyak 46 Orang, antara lain :

1. Kecamatan Ile Ape
 - Desa Amakaka berjumlah 18 Orang
 - Desa Tanjung Batu berjumlah 4 Orang
 - Desa Waowala berjumlah 1 Orang
2. Kecamatan Ile Ape Timur
 - Desa Waimatan berjumlah 18 Orang
 - Desa Walamolo berjumlah 2 orang

3. Desa Omasuri

- Desa Laudanung berjumlah 3 Orang

Berdasarkan hasil rapat pada tanggal 17 April 2021, Tim SAR Gabungan dan Bupati Lembata yang diwakili Sekda Kab Lembata dan Kapolres Lembata, Camat Lembata, Kepala Desa Lembata, dan keluarga korban maka disepakati Ops SAR untuk di tutup pada tanggal 17 April 2021, selanjutnya dilaksanakan pemantauan dan kesiapan evakuasi apabila ada tanda – tanda korban ditemukan. Dan semua unsur dikembalikan ke kesatuan masing masing dengan ucapan terimakasih.



(Dokumentasi Ops SAR Banjir Bandang di Desa Amakaka Kec. Ile Ape, Desa Waimatan dan Desa Lamawolo Kec Ili Ape Timur Kab Lembata)

3. Mendapat telepon dari Pak Ferdi (081246628231) TW 0320 1810/H tentang kondisi membahayakan manusia 1 (satu) orang terjatuh dari jembatan kayu di sungai

Rangga Kampung Waimuting Desa Kombo Kecamatan Pacar Kab Manggarai Barat pada koordinat 08°27'23.89''S-120°14'14.48''E dengan heading 84.32° dan jarak 106 KM dari Pos SAR Mabar data korban sebagai berikut :

Nama korban: Tio

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Umur : 9 Tahun

Pada TW 0320 1700/H 1 (satu) orang Ibu dan anaknya sedang menyebrang di jembatan kayu pada TW 1710/H dan anak terpeleset sehingga mereka berdua jatuh ke sungai, ibu sempat memegang tangan anaknya tetapi tidak berhasil karena arus sungai deras lalu sang anak terseret arus dan tenggelam. Aksi yang telah dilaksanakan pada TW 0320 1815/H telah dikoordinasikan dengan instansi potensi SAR antara lain Pos TNI AL Labuan Bajo, Polres Manggarai Barat, Kodim Manggarai, Polair Labuan Bajo, BPBD Manggarai Barat, Brimob Labuan Bajo dan Polsek Pacar. TW 0320 1830/H diberangkatkan tim rescue Pos SAR Mabar berjumlah 3 (tiga) orang dan ABK KN SAR Purworejo berjumlah 3 (tiga) orang menuju LKK dengan menggunakan 1 unit truck personil dan 3 (tiga) set peralatan selam dan palsar air lainnya guna melaksanakan operasi SAR. Diperkirakan Tim Rescue tiba di search area TW 0320 2130/H.

Pada Pencarian H.2 TW 0321 1605/H Tim SAR Gabungan menemukan korban yang berada disekitar sungai dan mengevakuasi korban yang bernama Tyo pada koordinat 08°27'29.33''S-120°14'53.04''E dengan radial 99.79° dan jarak 1,6 KM dari LKK korban dan korban dalam keadaan meninggal dunia dan selanjutnya korban dibawa kerumah duka. Maka Ops SAR terhadap kondisi membahayakan manusia 1 (satu) orang terjatuh dari jembatan kayu di sungai Rangga Kampung Waimuting Desa Kombo Kecamatan Pacar Kab Manggarai Barat diusulkan untuk ditutup dan semua unsur yang terlibat dikembalikan ke kesatuannya masing – masing disertai dengan ucapan terimakasih atas tugas – tugas kemanusiaan



(Dokumentasi Ops SAR kondisi membahayakan manusia 1 (satu) orang terjatuh dari jembatan kayu di sungai Rangka Kampung Waimuting Desa Kombo Kecamatan Pacar Kab Manggarai Barat)

Tabel 3.4 Realisasi Sasaran Kegiatan 2 (SK2)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya pelaksanaan evaluasi dan pemantauan siaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Siaga SAR Khusus	100%	100%	100%

Rumus untuk penghitungan Jumlah Siaga SAR Khusus , % Siaga SAR Khusus :

$$(Jumlah Siaga Khusus terlaksana/ Jumlah target Siaga Khusus) \times 100 \%$$

Sepanjang tahun 2021 Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere melaksanakan 2 kali pelaksanaan Siaga SAR Khusus yaitu :

1. Siaga Pelaksanaan Pemantauan Terbatas Tidak Mudik Lebaran Tahun 2021

- Dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2021 s.d 24 Mei 2021
- Dasar Kegiatan : Radiogram Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor: 2437/SAR/1219, Keputusan Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere : SK. KKS – 14 V/ SAR MME- 2021
- Waktu Pelaksanaan : Bandara Franseda Maumere, Bandara Komodo Labuan Bajo, Pelabuhan ASDP Labuan Bajo, Bandara Mali Alor, Pelabuhan Kalabahi Alor, Bandara H. Hasan Aerooesman Ende Pelabuhan Ippi Ende
- Personil yang disiagakan : Kansar Maumere 33 Orang, Pos SAR Mabar 5 Orang, Pos SAR Alor 3 Orang, Unit Siaga SAR Ende 2 Orang, ABK KN SAR Purworejo 13 Orang, ABK Honorer RB 212 11 Orang
- Kegiatan yang dilaksanakan selama Pelaksanaan Pemantauan Terbatas Tidak Mudik Lebaran Tahun 2021 adalah
 1. Stand by di Posko dengan melaksanakan pemantauan / pendataan arus penumpang baik yang datang maupun berangkat
 2. Melaksanakan pemantauan terkait kejadian musibah yang mungkin terjadi selama giat siaga SAR khusus baik musibah transportasi dan bencana
 3. Melakukan koordinasi posko dengan instansi terkait

Pelaksanaan Siaga Pemantauan Terbatas Tidak Mudik Lebaran Tahun 2021 berbeda dengan tahun sebelumnya di karenakan Pandemi Covid 19, dalam pelaksanaan Pemantauan Terbatas Tidak Mudik Lebaran tahun 2021, Melalui surat Edaran No 13 Tahun 2021 dari Satgas Penanganan Covid 19 tentang Peniadaan Mudik Hari Raya Idul Fitri Tahun 1442 Hijriah dan Upaya Pengendalian Penyebaran Covid 19 Selama Bulan Ramadhan 1442 Hijriah, tetapi aktivitas pelayaran di pelabuhan masih dilaksanakan di setiap pelabuhan di wilayah Nusa Tenggara Timur

Uraian	Maumere	Manggarai Barat	Alor	Ende
Kedatangan Pesawat Penumpang	22	58	5	29
Keberangkatan Pesawat Penumpang	22	58	5	29
Kedatangan Penumpang Kapal	15	7	80	6
Keberangkatan Penumpang Kapal	15	7	80	6

(Data Transportasi udara dan laut siaga Pelaksanaan Pemantauan Terbatas Tidak Mudik Lebaran Tahun 2021)

Uraian	Maumere	Manggarai Barat	Alor	Ende
Kedatangan Pesawat Penumpang	1187	4894	288	1066
Keberangkatan Pesawat Penumpang	1300	4312	289	636
Kedatangan Penumpang Kapal	564	21	2182	421
Keberangkatan Penumpang Kapal	619	287	2405	258

(Data Penumpang Siaga SAR Pelaksanaan Pemantauan Terbatas Tidak Mudik Lebaran Tahun 2021)

2. Siaga SAR Khusus Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru 2022

- Dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2021 s.d 04 Januari 2022
- Dasar Kegiatan : Radiogram Direktur Kesiapsiagaan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor : 2877/SAR/1121, Keputusan Kepala

Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere : SK. KKS 48/KSG.02.02/XI/SAR MME-2021

- Waktu dan Pelaksanaan : Bandara Franseda Maumere, Bandara Komodo Labuan Bajo, Pelabuhan ASDP Labuan Bajo, Bandara Mali Alor, Pelabuhan Kalabahi Alor, Bandara H. Hasan Aerooesman Ende Pelabuhan Ippi Ende
- Personil yang disiagakan : Kansar Maumere 27 Orang, Pos SAR Mabar 5 Orang, Pos SAR Alor 3 Orang, Unit Siaga SAR Ende 2 Orang, ABK KN SAR Purworejo 14 Orang, ABK Honorer RB 212 Maumere 7 Orang dan ABK Honorer KN SAR Puntadewa 250 7 Orang
- Kegiatan yang dilaksanakan selama Siaga SAR Khusus Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru 2022
 - Stand by di Posko dengan melaksanakan pemantauan / pendataan arus penumpang baik yang datang maupun berangkat
 - Melaksanakan pemantauan terkait kejadian musibah yang mungkin terjadi selama giat siaga SAR khusus baik musibah transportasi dan bencana
 - Melakukan koordinasi posko dengan instansi terkait

Uraian	Maumere	Manggarai Barat	Alor	Ende
Kedatangan Pesawat	60	156	13	80
Keberangkatan Pesawat	60	156	13	80
Kedatangan Kapal	25	15	34	11
Keberangkatan Kapal	25	15	34	11

(Data Transportasi udara dan laut Siaga SAR Khusus Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru 2022)

Uraian	Maumere	Manggarai Barat	Alor	Ende
Kedatangan Pesawat Penumpang	2595	10848	666	3715

Keberangkatan Penumpang Pesawat	2851	10952	683	3953
Kedatangan Penumpang Kapal	2170	525	1338	1592
Keberangkatan Penumpang Kapal	770	1290	1765	1082

(Data Penumpang Siaga SAR Khusus Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru 2022)



(Dokumentasi Pelaksanaan Siaga SAR Khusus Tahun Natal 2021 dan Tahun baru 2022 Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere)

Tabel 3.5 Realisasi Sasaran Kegiatan 3 (SK3)

KEGIATAN	Target	Realisasi	Capaian
----------	--------	-----------	---------

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah	100%	n/a	n/a

Pada tahun 2021 Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere tidak melaksanakan Latihan SAR Daerah. Anggaran Latihan SAR Daerah yang awalnya Rp 150.000.000,- ditarik kembali / mengalami *refocussing* akibat dampak pandemi covid 19.

Tabel 3.6 Realisasi Sasaran Kegiatan 4 (SK4)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	100%	92%	92%

Rumus untuk menghitung jumlah *rescuer* yang mengikuti kesemaptan :

$$\frac{\text{(Jumlah rescuer yang mengikuti kesemaptan / jumlah seluruh rescuer Kantor SAR)}}{\text{x 100 \%}}$$

beberapa pos dan Unit Siaga Wilayah Kantor Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere.

- Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere : 15 Orang
- Pos SAR Manggarai Barat : 5 Orang
- Pos SAR Alor : 3 Orang
- Unit Siaga SAR Ende : 2 Orang

Dalam rangka meningkatkan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan, maka dilakukannya kegiatan untuk pembinaan dan pengelolaan *rescuer* Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, antara lain :

1. Kegiatan Kesemaptan *Rescuer* (*Push up, pull up, Sit up, Run Swim Run*)

Tujuan dilaksanakannya kegiatan kesemaptan ini adalah untuk menciptakan *rescuer* Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere yang tangguh dengan fisik yang prima

dalam Operasi Pencarian dan Pertolongan. Kegiatan Kesemaptan *rescuer* ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis

2. Kegiatan Pembelajaran Teori

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pembelajaran teori ini adalah untuk *merefresh* kembali *skill* dan menambah edukasi *rescuer* dalam kegiatan Operasi Pencarian dan Pertolongan. Adapun pemberian materi yang diberikan antaran lain, materi HART, *Medical First Responder (MFR)*, *Water Rescue*, CSSR dan CSR. Dan kegiatan pembelajaran teori di lakukan setiap hari Senin dan Rabu

3. Kegiatan Pemeliharaan Peralatan

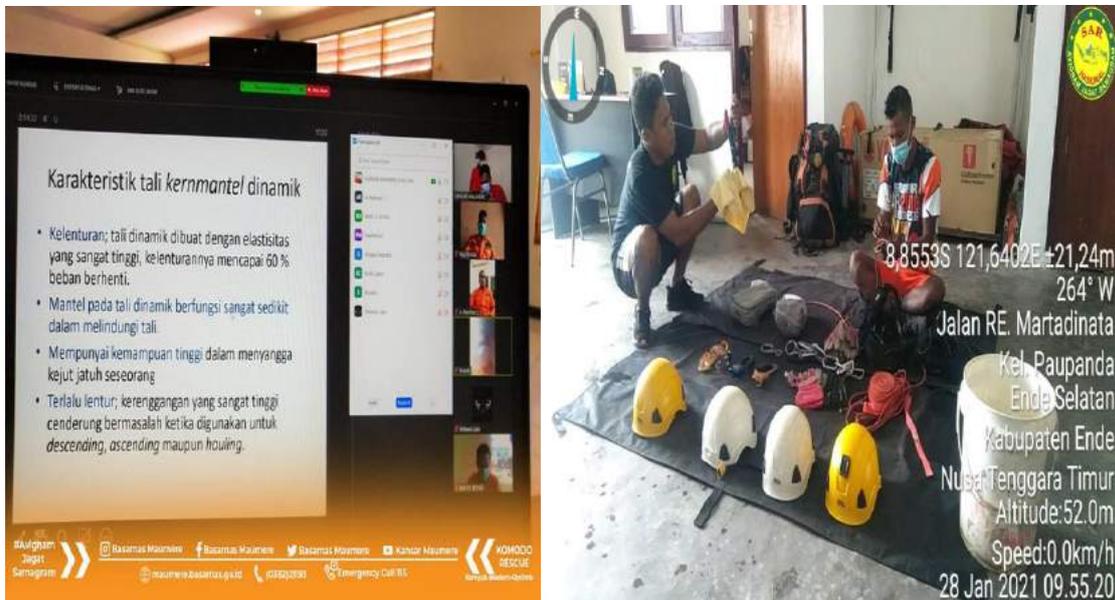
Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah memastikan peralatan SAR dalam kondisi siap pakai/*ready* sehingga dapat memperlancar dalam kegiatan Operasi Pencarian dan Pertolongan. Pemeliharaan Peralatan yang dilakukan oleh *rescuer* Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere antara lain, Pemeliharaan alat ekstrikasi, pemanasan Alut Laut (RIB), pemeliharaan peralatan selam, pemeliharaan peralatan *vertical*. Kegiatan pemeliharaan peralatan dilakukan setiap Selasa dan Kamis

Data rata rata *rescuer* yang mengikuti pembinaan :

No	Rescuer yang mengikuti pembinaan	Kegiatan Kesemaptan Rescuer (Orang)	Kegiatan Pembelajaran Teori (Orang)	Kegiatan Pemeliharaan Peralatan (Orang)
1	Januari	25	25	25
2	Februari	21	25	22
3	Maret	24	23	25
4	April	23	23	22
5	Mei	23	25	22
6	Juni	24	24	25
7	Juli	25	24	24
8	Agustus	23	22	24
9	September	22	24	24
10	Oktober	22	24	24
11	November	25	23	24
12	Desember	25	25	25

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah rescuer rata rata yang mengikuti peningkatan pembinaan rescuer Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere tahun 2021 sebanyak 94 %. Tidak terpenuhinya program pembinaan rescuer tersebut dikarenakan:

1. Akibat Wabah Pandemi *covid 19* yang mengakibatkan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere menerapkan system kerja WFH (Work From Home) atau WFO (Work From Office) dan pembatasan personil bekerja di kantor sebanyak 50 % sehingga kurang maksimalnya kegiatan pembinaan *rescuer* Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere
2. Adanya Operasi Pencarian dan Pertolongan yang mengakibatkan rescuer Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere harus turun ke lokasi kejadian untuk mencari dan menolong korban di tempat kejadian Operasi
3. Kegiatan kedinasan lain seperti Dinas Luar atau ikut diklat.



(Dokumentasi Rescuer Melaksanakan kegiatan Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR)

Tabel 3.7 Realisasi Sasaran Kegiatan 5 (SK5)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			

Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	100%	50%	50%
---	---	------	-----	-----

Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere melaksanakan Program Pengelolaan Potensi Pencarian dan Pertolongan sebanyak 2 kali sepanjang Tahun 2021. Kegiatan Pelatihan Potensi SAR Pertolongan di Permukaan Air (*Water Rescue*) yang dilaksanakan di Ende pada tanggal 24 s.d 28 Maret 2021 dengan ditunjuknya personil Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere untuk menjadi instruktur, Asisten Instruktur serta pania pada kegiatan tersebut berjumlah 12 (dua belas) orang dan 2 (dua) orang observer dari Direktorat Bina Potensi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dengan total peserta sebanyak 25 Orang.

Pada tanggal 20 s.d 25 September 2021 Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Pelatihan Potensi SAR Pertolongan di Permukaan Air (*Water Rescue*) dengan jumlah potensi yang dibina sebanyak 50 orang. Maka ditunjuk personil Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas B Maumere untuk menjadi Instruktur ,Asisten Instruktur pada kegiatan tersebut berjumlah 9 (sembilan) orang dan 1 (satu) orang Observer dari Direktorat Bina Potensi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Tidak tercapainya Realisasi pemenuhan jumlah potensi SAR yang dibina diakibatkan karena wabah *pandemic covid 19* sehingga terjadi efisiensi (pemotongan) anggaran untuk Pengelolaan Potensi Pencarian dan Pertolongan yang mengakibatkan tidak tercapainya target capaian presentase jumlah Potensi SAR yang di bina tahun 2021 yang seharusnya 100 % menjadi 50 %.

Rumus menghitung jumlah potensi yang dibina dibagi dengan jumlah potensi yang ditetapkan dalam POK DIPA :

$$(\text{realisasi yang dibina} / \text{target yang dibina}) \times 100 \%$$

Peserta Pelatihan Potensi SAR Pertolongan di Permukaan Air (*water rescue*) berasal dari TNI, Polri, Instansi Pemerintah, Organisasi Non Pemerintah, Badan Usaha dan Masyarakat Potensi SAR lainnya yang ada di wilayah kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dengan rincian Peserta Pelatihan Potensi SAR Pertolongan di Permukaan Air (*water rescue*) di Kab Ende dengan total 25 Orang adalah sebagai berikut :

No	Instansi	Jumlah Peserta
1	Kodim 1602 Ende	2 Orang
2	Polairud Kab. Ende	2 Orang
3	Pos TNI AL Kab. Ende	2 Orang
4	Brimob Kompi 3 Yon B Pelopor	1 Orang
5	KUPB Udara Kab. Ende	1 Orang
6	KSOP Kab. Ende	1 Orang
7	Satpol Kab. Ende	1 Orang
8	RSUD Kab. Ende	1 Orang
9	Dinas Kesehatan Kab. Ende	1 Orang
10	Dinas Perikanan Kab. Ende	1 Orang
11	Dinas Pariwisata Kab. Ende	1 Orang
12	BPBD Kab. Ende	2 Orang
13	Taman Nasional Kelimutu Kab. Ende	1 Orang
14	PMI Kab. Ende	1 Orang
15	PT Pelindo Kab. Ende	1 Orang
16	Mapala UNIFLOR Kab. Ende	1 Orang
17	Pramuka Kab. Ende	1 Orang
18	Nelayan	4 Orang

Rincian Peserta Pelatihan Potensi SAR Pertolongan di Permukaan Air (water rescue) di Maumere sejumlah 50 Orang adalah sebagai berikut :

NO	NAMA INSTANSI	JUMLAH PESERTA
1	Polres Sikka	3 (tiga) orang
2	Kodim 1603 Sikka	2 (dua) orang
3	Lanal Maumere	2 (dua) orang
4	Batalyon B Pelopor Brimob Sikka	3 (tiga) orang
5	KUPB Kelas II Frans Seda Maumere	2 (dua) orang
6	KSOP Kab. Sikka	1 (satu) orang
7	BPBD Kab. Sikka	1 (satu) orang
8	Dinas Kesehatan Kab. Sikka	1 (satu) orang
9	Dinas Perikanan Kab. Sikka	1 (satu) orang

10	Dinas Sosial Kab. Sikka	3 (tiga) orang
11	SATPOL PP Kab. Sikka	3 (tiga) orang
12	Maumere Dive Community (MDC)	3 (tiga) orang
13	Palang Merah Indonesia Kab. Sikka (PMI)	3 (tiga) orang
14	Mapala UNIPA Kab. Sikka	3 (tiga) orang
15	Kwarcab Kab.Sikka	1 (satu) orang
16	Komunitas Pancing Anak Sikka (KOMPAS)	2 (dua) orang
17	HNSI Cabang Sikka	1 (satu) orang
18	Cappa Resort	1 (satu) orang
19	Serikat Nelayan Pemana	1 (satu) orang
20	Mancing Manual Maumere	2 (dua) orang
21	Keluarga Besar Putra Putri Polri (KBPP)	4 (empat) orang
22	MDMC Kab. Sikka	1 (satu) orang
23	Pemuda Pancasila (PP)	1 (satu) orang
24	PMKRI Cabang Maumere	1 (satu) orang
25	Snorkeling Course	2 (dua) orang
26	Nelayan	2 (dua) orang





(Dokumentasi Kegiatan peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan)

Tabel 3.8 Realisasi Sasaran Kegiatan 6 (SK6)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	Persentase Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan (seluruh alat) (Peralatan SAR)	100%	40%	40%
	Persentase Kesiapan Sarana Pencarian dan Pertolongan	100%	82%	82%

Mengacu pada SK.KBSN-55/SP.01.02/II/BSN-2020 mengenai Standar Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, Pemenuhan sarana Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere masih jauh dari acuan menurut SK.KBSN-55/SP.01.02/II/BSN-2020. Pemenuhan sarana (seluruh alat) Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere untuk sarana darat 36% dan sarana laut 31%. Adapun Rumus untuk menghitung persentase pemenuhan sarana pencarian dan pertolongan (seluruh alat) :

(Jumlah sarana yang tercantum dalam DIPA / Jumlah sarana yang tercantum dalam matrik kebutuhan di Renstra) x 100 %.

Pemenuhan sarana (seluruh alat) Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

NO.	SARANA	STANDARD PEMENUHAN *) Kantor	STANDARD PEMENUHAN *) POS SAR	STANDARD PEMENUHAN *) UNIT SIAGA	JUMLAH PEMENUHAN **)	Capaian (%)
A. SARANA PENCARIAN DAN PERTOLONGAN DARAT						
1	Rescue Truck Type I	2	0	0	1	50%
2	Rescue Truck Type II	3	2	1	5	83%
3	Rescue Truck Type III					
	1) Multi Purpose Vehicle Logistik Support	1	0	0	0	0%
	2) Truk Angkut Sarana	1	0	0	1	100%
	3) Disaster Support Tactical Equipment Vehicle	1	0	0	0	0%
4	Rescue Car Type I	2	1	1	2	50%
5	Rescue Car Type II					
	1) Rescue Car Double Cabin	3	2	1	5	83%
	2) Rescue Carrier Vehicle	2	1	1	2	50%
6	Rescue Car Type III					
	1) Slip On Unit Vehicle	1	0	0	0	0%
	2) Ambulance	1	0	0	0	0%
	3) SAR Mission Coordinator Vehicle	1	0	0	1	100%
7	All Terrain Vehicle					
	1) ATV Heavy Duty	1	0	0	0	0%
	2) Amphibious All Terrain Vehicle	2	0	0	0	0%
	3) Beach Patrol Vehicle	1	0	0	0	0%
8	Rescue Excavator	1	0	0	0	0%
9	Rescue Motorcycle					

	1) Rescue Motorcycle type I	2	1	1	4	100%
	2) Rescue Motorcycle type II	5	3	2	0	0%
TOTAL		30	10	7	21	36 %
B. SARANA PENCARIAN DAN PERTOLONGAN PERAIRAN						
1	Kapal SAR (Search and Rescue)					
	1) Kapal SAR Kelas I (Panjang >40 M)	1	1	1	1	50 %
	1) Kapal SAR Kelas II (Panjang 30 s.d. <40 M)	2	0	0	1	50%
	2) Kapal SAR Kelas IV (Panjang 12 s.d. <20 M)	1	0	0	1	0%
2	Rigid Inflatable Boat (RIB)					
	1) RIB kelas I (≥ 10 M)	2	1	1	3	75%
	2) RIB kelas II (<10 M)	2	1	1	2	50%
3	Rubber Boat					
	1) Landing Craft Rubber	11	8	5	10	42%
	2) Rafting Boat	4	3	2	0	33%
4	Rescue Fast Water	3	2	0	0	0%
TOTAL		25	15	9		
TOTAL		55	25	16	30	34 %

(data alut dari Petugas BMN Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere)



(Dokumentasi Alut Laut Kansar Maumere)

Sedangkan untuk persentase kesiapan sarana pencarian dan pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere adalah 82 %. Cara untuk menghitung rumus persentase kesiapan sarana pencarian dan pertolongan adalah sebagai berikut :

$$(\text{Jumlah hari serviceable} / 365 \text{ hari}) \times 100 \%$$

Pencarian dan Pertolongan, tidak hanya itu juga, tanggung jawab dalam menjaga seluruh sarana pencarian dan pertolongan (semua alut) dengan langsung melaksanakan perbaikan jikalau ada kerusakan dalam melaksanakan Operasi Pencarian dan Pertolongan. Berikut tabel perbaikan dan pemeliharaan sarana pencarian dan pertolongan (semua alut) Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere :

No	Nama Alut	Lama Perbaikan (US)	Keterangan
1	RIB 500 PK Manggarai Barat	12 s.d 13 Februari 2021	Perawatan service berkala
2	RIB 02 Maumere	26 s.d 28 Februari 2021	Penggantian Over Haul Rubber
3	KN SAR Purworejo 101	10 Oktober s.d 11 Desember 2021	Docking ke PT Pelindo Marine Batam



(Dokumentasi Alut yang US di wilayah Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere)

Tabel 3.9 Realisasi Sasaran Kegiatan 7 (SK7)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya ketersediaan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan (Peralatan SAR Lainnya)	100%	25%	25%

Pemenuhan prasarana (Peralatan SAR) Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere masih jauh dari acuan menurut SK.KBSN-55/SP.01.02/II/BSN-2020. Pemenuhan prasarana (seluruh peralatan SAR) Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere menurut data BMN adalah sekitar 25 %.

Rumus untuk menghitung pemenuhan prasarana (Peralatan SAR) :

(Jumlah prasarana yang tercantum dalam DIPA / jumlah prasarana yang tercantum dalam matrik kebutuhan di Renstra) x 100%

	SARANA		STANDARD PEMENUHAN *) Kantor	STANDARD PEMENUHAN *) POS SAR	STANDARD PEMENUHAN *) UNIT SIAGA	JUMLAH PEMENUHAN **)	Capaian (%)
1	Peralatan Pencarian Darat	7	2	1	1	1	43 %
2	Peralatan Pencarian Perairan	8	11	2	2	1	16 %
3	Peralatan Pencarian Udara	2	4	1	1	0	2 %
4	Peralatan Ekstrikasi		58	29	29	40	27 %

5	Peralatan Mounteneering		110	55	55	55	23 %
6	Peralatan Material Berbahaya		40	19	19	1	1 %
7	Peralatan Pertolongan Perairan		32	15	15	516	31 %
8	Peralatan Pertolongan Udara		6	2	2	2	25 %
9	Peralatan Medis		4	2	2	5	50 %
10	Tandu Evakuasi		22	11	11	28	32 %
Total							25 %

(data alut dari Petugas Gudang dan Logistik Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere)





(Dokumentasi pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan (Peralatan SAR Lainnya)

Tabel 3.10 Realisasi Sasaran Kegiatan 8 (SK8)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Tercapainya kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi SAR	100%	96%	96%

Komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam Operasi Pencarian dan Pertolongan, dalam hal ini Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere selalu melakukan pemeliharaan setiap bulan secara berkala dan pembersihan terhadap perangkat dan peralatan komunikasi agar sewaktu waktu diperlukan dalam proses Operasi Pencarian dan Pertolongan, Perangkat dan peralatan komunikasi selalu dalam keadaan standby dan siap untuk digunakan. Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam pencapaian persentase kesiapan peralatan komunikasi SAR sebanyak 96 % dikarenakan salah satu peralatan komunikasi yaitu VHF Repeater Communication Radio tidak dapat digunakan karena tidak ada suplay listrik dan beberapa komponen rusak dan sementara VHF Repeater Communication Radio yang rusak itu dalam penghapusan barang oleh Pihak BMN. Rumus untuk menghitung persentase kesiapan dan peralatan komunikasi :

% kesiapan komunikasi =

(Jumlah perangkat dan peralatan komunikasi siap pakai dibandingkan dengan jumlah perangkat dan peralatan komunikasi yang dimiliki) x 100%

Berikut tabel alat komunikasi di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

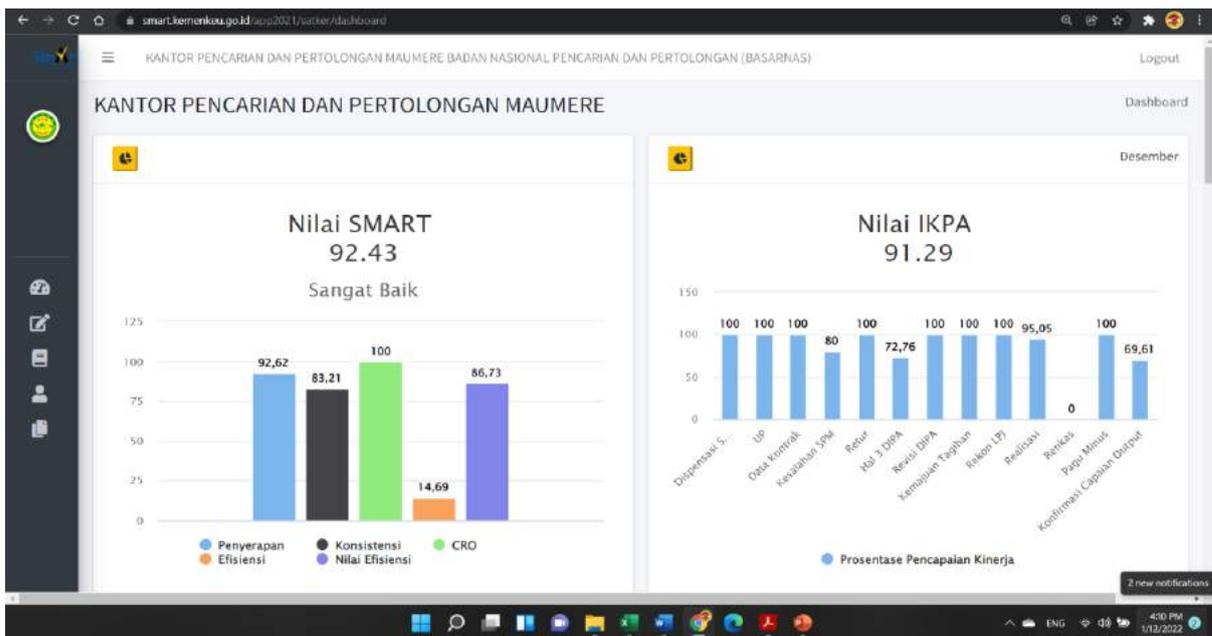
No	Nama Alat Komunikasi	Kantor SAR Maumere	Pos SAR Mabar	Unit Siaga SAR Ende	Kondisi
1.	TRANSCIEVER HF	9	13		Baik
2.	Intellegent interconnect system	1	1		Baik
3.	Dual band transceiver	1	1		Baik
4.	Telephone selular	1	1		Baik
5.	Mbs hf unit (in console)	1	1		Baik
6.	Satelite mode	1	1		Baik
7.	Satelite phone	1	1		Baik
8.	Vhf (handy talky) ht	12		4	Baik
9.	Radio direction finder	1			Baik
10.	Repeater multiband combiner 4 in 4 out	3	3		Baik
11.	Hf radio base communication system	38	1		Baik
12.	Vhf handheld (ht)		5		Baik
13.	Vhf-fm digilog radio handheld		34		Baik



(Dokumentasi kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi SAR)

Tabel 3.11 Realisasi Sasaran Kegiatan 9 (SK9)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran keuangan yang akuntabel, serta penghapusan dan pengelolaan BMN	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN)	90%	97.08%	107%
	Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (SMART)	90%	88.73%	98%
	Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu	100%	100%	100%



Berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, maka Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere melaksanakan evaluasi kinerja anggaran (SMART) berdasarkan aspek implementasi diukur dengan variabel sebagai berikut :

- a. Capaian keluaran
- b. Penyerapan Anggaran
- c. Konsistensi RPD Akhir
- d. Capaian Keluaran Kegiatan
- e. Efisiensi

Penilaian Nilai Atas Evaluasi Kinerja Anggaran (SMART) Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dengan realisasi 92.43 % dan capaian 102.7 %. Tercapainya realisasi Nilai Atas Evaluasi Kinerja Anggaran (SMART) dengan target disebabkan oleh konsistensi RPDA (Rencana Penarikan Dana Awal) dengan target kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere. Hal yang bisa dilakukan untuk mendongkrak tercapainya target Nilai Atas Evaluasi Kinerja Anggaran (SMART) :

- a. Meningkatkan kualitas perencanaan
- b. Menentukan target kinerja tahun anggaran selanjutnya sehubungan dengan ketersediaan anggaran
- c. Mengantisipasi kendala dan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi ketercapaian target kinerja

d. Menentukan besaran anggaran yang dibutuhkan untuk mencapai target kinerja. Ada beberapa aplikasi yang diluncurkan oleh Bappenas dan Basarnas (Internal) yang berguna sebagai monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran belanja yang berbasis aplikasi Web, antara lain :

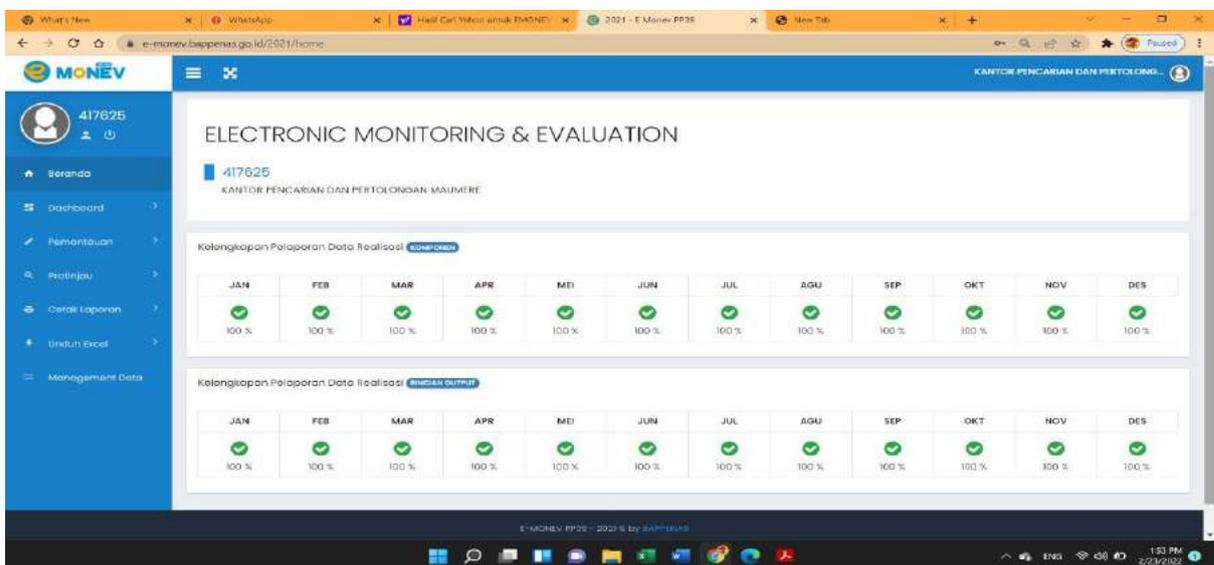
1. E-Monev Bappenas

Aplikasi E-Monev Bappenas ini di monitor dan dipantau oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Fungsi dan tujuan aplikasi ini adalah sebagai monitoring dan evaluasi pelaksanaan belanja kementerian / lembaga dengan tiga indikator diantaranya untuk menjamin:

- a. Efektivitas pelaksanaan anggaran
- b. Efisiensi penggunaan anggaran
- c. Kepatuhan terhadap regulasi pelaksanaan anggaran

2. Simonev

Aplikasi Simonev ini di monitor langsung oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (internal) dalam memantau realisasi penyerapan anggaran setiap bulan oleh Kantor UPT berdasarkan Arsip Data Komputer (ADK) aplikasi Sistem Aplikasi Satker (SAS) yang digunakan bendahara pengeluaran satuan kerja



Pada tanggal 20 s.d 24 September, Inspektorat Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan mengunjungi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere untuk melaksanakan audit internal di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan



Tabel 3.12 Realisasi Sasaran Kegiatan 10 (SK10)

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Terciptanya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik	Nilai SAKIP (APIP)	BB	B	86.17

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah maka Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere wajib untuk menyusun Laporan Kinerja (Lakin) untuk pengukuran kinerja atas rencana aksi yang dilakukan secara berkala. Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere berupaya dalam menyusun Laporan Kinerja dengan analisis dan evaluasi mengenai

capaian kinerja sehingga tercapai peningkatan/penilaian nilai SAKIP (APIP) tahun ini jika dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel Pencapaian nilai SAKIP (APIP) Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere :

Pencapaian Nilai SAKIP (APIP)			
Tahun	Target	Realisasi	Capaian
2018	BB	C	71.66
2019	BB	CC	74.52
2020	BB	B	86.17

Peningkatan nilai SAKIP (APIP) Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere mengalami peningkatan nilai dari tahun 2018, 2019 dan 2020. Dapat kita lihat pada tabel Pencapaian Nilai SAKIP (APIP) bahwa pada tahun 2020 Nilai SAKIP (APIP) adalah 86.17 (B) dibandingkan dengan Nilai SAKIP (APIP) tahun 2019 yaitu 74.52 (CC). Meningkatnya nilai SAKIP (APIP) pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere memberikan dampak positif bagi pimpinan dan pegawai di lingkungan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere untuk memberikan target kinerja yang lebih relevan dan realisasi kinerja yang lebih baik serta perbaikan perencanaan kinerja pada jangka menengah dan tahunan yang akan dilaksanakan 2021 dan tahun yang akan datang.



BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
Jl. Angkasa Blok B, 15
 Kav. 2 - 3 Jakarta 10720
 http://www.basarnas.go.id
 E-mail : basarnas@basarnas.go.id

Telp. : (021) 65701116 / 69867510
 Faks : (021) 65701152
 Emergency : 115 - (021) 6567511
 Emergency Fax : (021) 65667512

BASARNAS

Nomor : B/ 1399 /PS.02.06/VI/BSN-2021 Jakarta, 4 Juni 2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Hal : Hasil Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun Anggaran 2020.

Yth. Kepala Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere
 di
 Tempat

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka dengan ini disampaikan hasil evaluasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun Anggaran 2020.

Evaluasi dilakukan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan mekanisme evaluasi melalui Kertas Kerja Evaluasi (KKE) untuk memperoleh hasil evaluasi yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Indeks evaluasi Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere adalah 60,33 kategori nilai "E" dengan rincian sebagai berikut :

NO	KOMPONEN/SUB KOMPONEN	BOBOT	NILAI
			2020
A.	PERENCANAAN KINERJA (30%)	30,00	22,86
I.	PERENCANAAN STRATEGIS (10%)	10,00	7,47
II.	PERENCANAAN KINERJA TAHUNAN (20%)	20,00	15,38
B.	PENGUKURAN KINERJA (28%)	25,00	12,05
I.	PEMENUHAN PENGUKURAN (5%)	5,00	3,33
II.	KUALITAS PENGUKURAN (12,5%)	12,50	6,25
III.	IMPLEMENTASI PENGUKURAN (7,5%)	7,50	2,5

C. Pelaporan...

C. PELAPORAN KINERJA (15%)	15,00	10,15
I. PEMENUHAN PELAPORAN (3%)	3,00	3
II. PENYAJIAN INFORMASI KINERJA (7,5%)	7,50	4,37
III. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA (4,5%)	4,50	2,81
D. EVALUASI INTERNAL (10%)	10,00	3,6
I. PEMENUHAN EVALUASI (2%)	2,00	1,5
II. KUALITAS EVALUASI (5%)	5,00	1,25
III. PEMANFAATAN EVALUASI (3%)	3,00	0,75
E. PENCAPAIAN SASARANKINERJA ORGANISASI (20%)	20,00	11,71
I. KINERJA YANG DILAPORKAN (OUTPUT) (7,5%)	7,50	4,5
II. KINERJA YANG DILAPORKAN (OUTCOME) (12,5%)	12,50	7,21
HASIL EVALUASI AKUNTABILITAS KINERJA (100%)	100,00	60,33

Berbagai upaya telah dilakukan satuan kerja dengan melakukan perbaikan dalam peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), namun masih terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan perbaikan sebagaimana pada lampiran surat ini.

Demikian disampaikan hasil Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2020, agar menjadi perhatian.


 Inspektur,
 Chenlian Adilane, S.I.P., M.A.P.
 Brigadir Jenderal TNI

Tembusan :

- Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan;
- Sekretaris Utama.

C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, disebutkan bahwa setiap pernyataan kinerja sasaran dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun ini
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada)
5. Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Penjabaran dari masing-masing analisis tersebut adalah sebagai berikut

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun ini

Tabel 3.13 Perbandingan Target dan Realisasi

KEGIATAN		Target	Realisasi	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	25 menit	14.58 menit	141.68 %
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	100%	94%	94%

Meningkatnya pelaksanaan evaluasi dan pemantauan siaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Siaga SAR Khusus	100%	100%	100%
Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah	100%	n/a	n/a
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	100%	92%	92%
Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	100%	50%	50%
Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	Persentase Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan (seluruh alat) (Peralatan SAR)	100%	40%	40%
	Persentase Kesiapan Sarana Pencarian dan Pertolongan	100%	82%	82%

Meningkatnya ketersediaan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan (Peralatan SAR Lainnya)	100%	25%	25%
Tercapainya kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi SAR	100%	90%	90%
Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran keuangan yang akuntabel, serta penghapusan dan pengelolaan BMN	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN)	90%	96.73%	107.48 %
	Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (SMART)	90%	92.43 %	102.70 %
	Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu	100%	100%	100%
Terciptanya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik	Nilai SAKIP (APIP)	BB	B	86.17

2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.14 Perbandingan Realisasi dengan tahun-tahun lalu

KEGIATAN		Realisasi 2018	Realisasi 2019	Realisasi 2020	Realisasi 2021
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA				
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	25.89 menit	9.99 menit	10.94 menit	14.58 menit

	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	96%	96%	99.6%	94 %
Meningkatnya pelaksanaan evaluasi dan pemantauan siaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Siaga SAR Khusus	100%	100%	100%	100 %
Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah	100%	100%	100%	n/a
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	100%	100%	90%	92 %
Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	100%	100%	90%	50 %
Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	Persentase Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan (seluruh alat) (Peralatan SAR)	20%	25%	31%	40 %

	Persentase Kesiapan Sarana Pencarian dan Pertolongan	90%	80%	80%	82 %
Meningkatnya ketersediaan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan (Peralatan SAR Lainnya)	20%	23%	25%	25 %
Tercapainya kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi SAR	80%	88%	96%	90%
Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran keuangan yang akuntable, serta penghapusan dan pengelolaan BMN	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN)	90%	90%	90 %	96.73 %
	Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (SMART)	80.20%	76.90%	88.73%	92.43 %
	Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu	100%	100%	100%	100 %
Terciptanya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik	Nilai SAKIP (APIP)	N.A	C	CC	B

Tabel 3.15

KEGIATAN		Capaian	Capaian	Capaian	Capaian
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	2018	2019	2020	2021
Meningkatnya keberhasilan operasi	Kecepatan tanggap (respons time) pada	114 %	160 %	154.24 %	141.68 %

pencarian dan pertolongan	operasi pencarian dan pertolongan				
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	96%	98.75%	99.6%	94 %
Meningkatnya pelaksanaan evaluasi dan pemantauan siaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Siaga SAR Khusus	100%	100%	100%	100 %
Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah	100%	100%	100%	n/a
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	100%	100%	90%	92 %
Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	100%	100%	31%	50 %
Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	Persentase Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan (seluruh alut) (Peralatan SAR)	20%	25%	31%	40 %
	Persentase Kesiapan Sarana Pencarian dan Pertolongan	90%	85%	80%	82 %

Meningkatnya ketersediaan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan (Peralatan SAR Lainnya)	20%	23%	25%	25 %
Tercapainya kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi SAR	80%	88%	96%	90 %
Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran keuangan yang akuntabel, serta penghapusan dan pengelolaan BMN	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN)	N.A	88.80%	97.08%	107.48 %
	Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (SMART)	N.A	76.90%	88.73%	102.70 %
	Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu	100%	100%	100%	100 %
Terciptanya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik	Nilai SAKIP (APIP)	N.A	71 %	74 %	86.17 %

3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Tabel 3.16 Perbandingan Realisasi dengan Target Jangka Menengah

KEGIATAN		Realisasi	Target 2022
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	2021	
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan	14.58 Menit	25 menit
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	94 %	100%
Meningkatnya pelaksanaan evaluasi dan pemantauan siaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Siaga SAR Khusus	100%	100%

Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah	n/a	100%
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	92 %	100%
Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	50 %	100%
Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	Persentase Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan (seluruh alat) (Peralatan SAR)	40 %	100%
	Persentase Kesiapan Sarana Pencarian dan Pertolongan	82%	100%
Meningkatnya ketersediaan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan (Peralatan SAR Lainnya)	25%	100%
Tercapainya kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi SAR	90 %	100%
Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran keuangan yang akuntable, serta penghapusan dan pengelolaan BMN	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN)	96.73 %	90%
	Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (SMART)	92.43 %	90%
	Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu	100%	100%
Terciptanya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik	Nilai SAKIP (APIP)	B	BB

4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional

Tabel 3.17 Perbandingan Realisasi dengan Standar Nasional

KEGIATAN		Realisasi 2021	Standar Nasional
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	14.58 menit	25 menit
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	94 %	100%
Meningkatnya pelaksanaan evaluasi dan pemantauan siaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Siaga SAR Khusus	100%	100 %
Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah	n/a	100 %
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	92 %	100 %
Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	50 %	100%
Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	Persentase Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan (seluruh alut) (Peralatan SAR)	40 %	100%
	Persentase Kesiapan Sarana Pencarian dan Pertolongan	82 %	100%
Meningkatnya ketersediaan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan (Peralatan SAR Lainnya)	25%	100%

Tercapainya kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi SAR	90 %	100%
Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran keuangan yang akuntable, serta penghapusan dan pengelolaan BMN	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN)	96.73 %	100%
	Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (SMART)	92.43 %	100%
	Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu	100%	100%
Terciptanya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik	Nilai SAKIP (APIP)	86.17 %	100%

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan

Tabel 3.18 Penyebab Keberhasilan / Kegagalan

KEGIATAN		Capaian	Penyebab Keberhasilan / Kegagalan	Solusi
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA			
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	14.68 %	Keberhasilan: 1. Adanya rescuer dan petugas siaga SAR yang siap 24 jam 2. Adanya potensi SAR yang telah dibina membantu dan ikut langsung dalam Operasi Pencarian dan Pertolongan 3. Jenis kecelakaan lebih mudah ditangani sehingga alat yang digunakan lebih sederhana	1. Perlunya penambahan alat terutama alat SAR air, karena wilayah Kantor Pencarian dan Pertolongan berada di wilayah perairan
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	94 %	Kegagalan: 1. sulitnya memperoleh koordinat yang tepat untuk kecelakaan kapal karena tidak semua kapal memiliki EPIRB	1. Menambah kemampuan SDM di bidang scuba diving dan underwater karena tidak semua rescuer memiliki kemampuan dan

			<ol style="list-style-type: none"> 2. kondisi geografis 3. keterlambatan pelaporan terhadap kecelakaan yang terjadi 4. data terkait kecelakaan tidak akurat 5. rendahnya pemenuhan sarana dan prasarana menyebabkan keberhasilan operasi tidak maksimal. Intensitas kecelakaan yang tinggi tidak seimbang dengan jumlah rescuer 	<p>sertifikat keahlian di bidang Scuba Diving dan Underwater</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Perlunya peralatan yang bisa mendeteksi keberadaan korban di bawah air seperti camera underwater agar dapat dilakukannya pencarian dan dan penyisiran.
Meningkatnya pelaksanaan evaluasi dan pemantauan siaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Siaga SAR Khusus	100 %	<p>Keberhasilan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ketersediaan anggaran siaga SAR 2. Perencanaan terkait siaga khusus sudah disiapkan berdasarkan data tahun sebelumnya 3. koordinasi yang baik dengan potensi SAR yang ada 	
Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan	Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah	n/a	Tidak terlaksananya Latihan SAR Daerah karena seluruh anggaran untuk kegiatan Latihan SAR Daerah ditarik	

pencarian dan pertolongan			oleh pusat (recofussing pandemi covid 19)	
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	92%	<p>Keberhasilan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pada saat pandemi Covid19 pembinaan dilaksanakan di rumah dengan mengirimkan eviden berupa photo dan video 2. adanya kebijakan olahraga mandiri pada saat pandemi covid19 <p>Kegagalan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. adanya PSBB sehingga pelaksanaan pembinaan tenaga SAR kurang efektif dilakukan 2. Adanya Operasi Pencarian dan Pertolongan yang menyebabkan rescuer harus ikut dalam Operasi Pencarian dan Pertolongan tersebut 	Melaksanakan kesemaptaan rutin sesuai jadwal tetapi dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan

<p>Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan</p>	<p>Presentase jumlah potensi SAR yang dibina</p>	<p>50%</p>	<p>Kegagalan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran ditarik karena adanya pandemi Covid19 2. adanya pembatasan jumlah peserta potensi SAR karena adanya PSBB <p>Keberhasilan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya semangat dan kesediaan bagi para potensi di wilayah kantor Kerja Kantor SAR Maumere untuk mengikuti Pelatihan Potensi 	
<p>Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan</p>	<p>Persentase Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan (seluruh alat) (Peralatan SAR)</p>	<p>40 %</p>	<p>Kegagalan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. standar kebutuhan sarana pada SK KBSN tidak diimbangi oleh anggaran yang ada 2. kemampuan negara dalam memberikan anggaran untuk pemenuhan sarana kurang 	<p>Perlu adanya analisis atau penelaahan dari Kantor Pusat terkait Sarpras dengan menambah saran untuk Operasi Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan SK.KBSN No. 55/SP 01.02/BSN-2020</p>
	<p>Persentase Kesiapan Sarana Pencarian dan Pertolongan</p>	<p>82%</p>	<p>Kegagalan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurangnya standar pemenuhan kebutuhan sarana dan 	

			<p>peralatan yang harus dimiliki kantor, pos dan unit siaga</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Standar Kebutuhan Sarana pada SK KBSN no 55 tidak diimbangi oleh anggaran yang ada 3. Efisiensi anggaran dikarenakan pandemi covid 19 4. Target yang ditetapkan pada renstra terlalu tinggi 	
Meningkatnya ketersediaan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan (Peralatan SAR Lainnya)	25%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target yang ditetapkan dalam Renstra terlalu tinggi 2. alat yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan di Kantor masing-masing 3. pemenuhan sarana masih terpusat di Kantor Pusat sehingga beberapa tidak sesuai dengan kebutuhan 	
Tercapainya kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi SAR	90%	<p>Keberhasilan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pemeliharaan alat komunikasi dilaksanakan secara rutin 	

			<ol style="list-style-type: none"> 2. kebutuhan alat komunikasi di kantor SAR telah dipenuhi 3. kecakapan teknisi alat komunikasi <p>Kegagalan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. banyak peralatan komunikasi yang tidak digunakan karena adanya peralatan komunikasi yang baru 2. kurangnya sosialisasi terhadap petugas operator alat komunikasi 3. teknisi untuk pemasangan alat komunikasi yang baru tidak datang sehingga alat tidak terpasang dan tidak digunakan 4. adanya peralatan komunikasi yang rusak dan belum dihapuskan karena proses penghapusan yang sulit 5. tidak adanya suku cadang di daerah untuk peralatan yang rusak 	
--	--	--	---	--

<p>Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran keuangan yang akuntabel, serta penghapusan dan pengelolaan BMN</p>	<p>Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN)</p>	<p>107.48%</p>	<p>Keberhasilan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. adanya tenaga keuangan yang kompeten 2. pengurangan indikator penilaian ikpa karena adanya refocusing anggaran dampak covid19 3. aplikasi dan indikator tersedia dengan jelas dari kemenkeu 4. dilaksanakan bimbingan dan arahan dalam pengelolaan keuangan dan aplikasi dari Kantor Pusat 	
	<p>Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (SMART)</p>	<p>102.70 %</p>	<p>Keberhasilan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. telah dilaksanakan bimtek lakip 2. dokumen yang diminta pada lke evaluasi sakip telah terpenuhi 3. Pelaporan laporan keuangan tepat waktu 	

			<p>Kegagalan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tim evaluasi melaksanakan evaluasi dengan subyektif, tidak obyektif 2. perencanaan kinerja belum sempurna sehingga perlu adanya diklat penyusunan renstra 	
	Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu	100%	<p>Keberhasilan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian Keuangan dan SAI mengirimkan laporan keuangannya di e-rekon dengan tepat waktu 2. Terkumpulnya data yang dibutuhkan sehingga dapat disajikan tepat waktu 	
Terciptanya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik	Nilai SAKIP (APIP)	86.17	<p>Kegagalan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya perencanaan kinerja yang matang 2. Laporan SAKIP belum menggambarkan pencapaian 	<p>Solusi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data atas rencana aksi dilakukan secara berkala (bulanan/triwulan/trisemester)

			sasaran kinerja yang dilaporkan (outcome)	<ol style="list-style-type: none">2. Membuat perjanjian kerja para eselon sebagai indikator pencapaian target kinerja3. Menyajikan informasi tentang analisis mengenai capaian kinerja
--	--	--	---	---

5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Sisi kelemahan dari aspek sumber daya manusia yang dimiliki Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere adalah kuantitas sumber daya manusia yang belum tercukupi baik tenaga *rescuer*, Anak Buah Kapal (ABK), dan tenaga teknis serta tenaga administrasi. Hal ini berdampak pada penyelenggaraan kegiatan Pencarian dan Pertolongan yang belum optimal. Tenaga pendukung (*rescuer*) setidaknya mampu menutupi kekurangan personil untuk ditempatkan di Pos dan Unit Siaga SAR. Dari segi administrasi, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere masih sangat kurang sehingga untuk pekerjaan teknis seorang pegawai bisa merangkap beberapa pekerjaan lain (*double job*) yang tidak sesuai dengan *Job Desk*. Berikut tabel kebutuhan Sumber Daya Manusia pada Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere sesuai renstra 2020-2024

Kebutuhan Pos SAR dan Unit Siaga SAR
Tahun 2020-2024

No	Kebutuhan SDM	Perencanaan Kebutuhan	Jumlah Saat Ini	Kekurangan	Tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah Pos SAR	5	2	3			1	1	1
Jumlah Pos SAR Kantor Pencarian dan Pertolongan berjumlah 2 Pos SAR yaitu Pos SAR Mabar dan Pos SAR Alor							Pos SAR Ende	Pos SAR Lembata	Pos SAR Marapokot
					(Rencana kebutuhan Pos SAR)				
2	Jumlah Unit Siaga SAR	6	2	4		Marapokot	Flores Timur	Pantar	Aimere
Jumlah Unit Siaga Kantor Pencarian dan Pertolongan berjumlah 2 Pos SAR yaitu Unit Siaga SAR Ende dan Unit Siaga SAR Lembata					(Rencana Kebutuhan Unit Siaga SAR)				

No	Kebutuhan SDM	Perencanaan Kebutuhan	Jumlah SDM Saat Ini	Kekurangan SDM	Tahun				
					2020	2021	2022	2023	2024
	Jabatan Pelaksana ABK	26	10	16		4	4	4	4
	Perawat	4	0	4		1	1	1	1
	Tenaga Administrasi	12	6	6		2	2	1	1
	Tenaga <i>Rescuer</i>	82	11	71		16	18	17	20
	Jumlah	124	27	97		23	25	23	26

(Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kantor Pencarian dan Pertolongan Tahun 2020-2024)

6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tabel 3.19 Kegiatan dalam menunjang Sasaran & Indikator Kinerja

Program/Kegiatan		Kegiatan dalam DIPA/POK
Sasaran	Indikator Kinerja	
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecapatan tanggap (response time) pada operasi pencarian dan pertolongan	Pengerahan dan Pengendalian Operasi SAR (3948) Total Operasi yang dilaksanakan sebanyak 31 operasi - Kecelakaan Kapal sebanyak 14 Operasi - Kondisi Membahayakan manusia 10 Operasi - Bencana 7 Operasi Response time rata rata 14.58 Menit
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	Rapat Koordinasi SAR (3948) Dilaksanakan Rapat Koordinasi SAR Daerah pada tanggal 09 September

		2021 di Aula Hotel Lokaria Indah Maumere yang dihadiri oleh 60 Orang peserta yang diikuti oleh TNI/Polri, Instansi Pemerintah dan Organisasi Swasta
Meningkatnya pelaksanaan evaluasi dan pemantauan siaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Siaga SAR Khusus	Siaga SAR (3972) Tercapainya program kerja siaga SAR Khusus 100 % meliputi : 1. Siaga Masa tidak mudik Lebaran 2. Siaga SAR Natal dan Tahun Baru
Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah	n/a
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	Pembinaan SAR Pegawai Kantor SAR (3947) Pembinaan dan Pengelolaan tenaga SAR di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere terlaksana dengan 92 % rescuer yang dibina
Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	Pelatihan Potensi SAR Kantor dan Pos SAR KPP Maumere (3971) Program Pelatihan Potensi Kantor SAR Maumere tercapai sebanyak 75 Orang 1. Kegiatan Pelatihan Potensi Dilaksanakan di Aula Hotel Syifa Kab Ende pada tanggal 24 s.d 28 Maret 2021 dengan peserta sebanyak 25 orang.

		<p>2. Kegiatan Pelatihan Potensi dilaksanakan di SMAS ST. Jhon Paul II Maumere pada tanggal 20 s.d 25 September 2021 dengan peserta sebanyak 50 Orang</p> <p>Program SAR Go To School tidak dapat dilaksanakan akibat dana anggaran diefisiensi karena pandemi covid 19</p>
Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	Persentase Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan (seluruh alat) (Peralatan SAR)	<p>Pelayanan Sarana dan Prasarana SAR (3946)</p> <p>Pelaksanaan pengadaan kantong mayat dan Peralatan HART</p>
	Persentase Kesiapan Sarana Pencarian dan Pertolongan	
Meningkatnya ketersediaan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan (Peralatan SAR Lainnya)	<p>Pelayanan Sarana dan Prasarana SAR (3946)</p> <p>Peralatan SAR Biaya Pemeliharaan Prasarana berupa pemeliharaan tower rappeling</p>
Tercapainya kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi SAR	<p>Pemeliharaan peralatan sar komunikasi (3949)</p> <p>Program kesiapan Peralatan dan Perangkat Komunikasi tercapai 92 % dikarenakan ada alkom yang rusak (dalam penghapusan di BMN)</p>
Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran keuangan yang akuntable, serta	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN)	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan/SAI (3943)

penghapusan dan pengelolaan BMN		Penilaian untuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN) adalah 96.73 % melampaui dari target 90 % Nilai Atas Evaluasi Kinerja Anggaran adalah 92.43 %
	Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (SMART)	Layanan Umum /Perjalanan Dinas (3943)
		Layanan perkantoran/ Gaji dan tunjangan (3943)
		Layanan perkantoran/ Operasional dan Pemeliharaan Kantor (3943)
	Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran
Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan/SAI (3943)		
Terciptanya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik	Nilai SAKIP (APIP)	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi (3941) dengan Nilai 86.17 (B)

Program – program serta kegiatan dan 14 indikator ini masih sangat dibutuhkan dalam menjalankan visi misi Kantor Pencarian dan Pertolongan dan untuk mendukung visi misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Dua program milik Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sekaligus menjadi program UPT yakni Program Dukungan Manajemen dan Program Pencarian dan Pertolongan pada kecelakaan dan bencana.

D. REALISASI ANGGARAN

Anggaran DIPA Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun Kegiatan Anggaran 2021 mengalami beberapa kali revisi dikarenakan pemotongan oleh pusat akibat efisiensi Anggaran Penanganan Pandemi Covid 19, realisasi anggaran kegiatan T.A 2021 dapat kami jabarkan pada tabel dibawah :

1. Pagu Awal : Rp 21.947.062.000.-

2. Pagu Revisi I : Rp 21.779.828.000.-
3. Pagu Revisi II : Rp 16.875.236.000.-
4. Pagu Revisi III : Rp 17.355.236.000.-
5. Pagu Revisi IV : Rp 14.412.262.000.-
6. Pagu Revisi V : Rp 14.312.262.000.-
7. Pagu Revisi VI : Rp 14.518.756.000.-

Pemotongan anggaran DIPA Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere membawa dampak perubahan target kinerja dan program Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, meskipun terjadi pemotongan anggaran sampai 7 (tujuh) revisi namun Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere selalu tetap melaksanakan *Quick Respons* Pencarian dan Pertolongan dan melaksanakan program kerja seperti yang direncanakan.

Tabel 3.20 Tabel Realisasi Anggaran

Program/Kegiatan		Realisasi Kinerja 2020	Kegiatan dalam DIPA/POK	pagu 2021	Realisasi Anggaran 2021
Sasaran	Indikator Kinerja				
Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	Kecapatan tanggap (respons time) pada operasi pencarian dan pertolongan	14.58 menit	Pengerahan dan Pengendalian Operasi SAR (3948)	768.004.000	520.862.785
	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan	94%	Rapat Koordinasi SAR (3948)	160.000.000	158.060.397
Meningkatnya pelaksanaan evaluasi dan pemantauan siaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Siaga SAR Khusus	100%	Siaga SAR (3972)	150.000.000	138.854.229

Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan pencarian dan pertolongan	Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah	n/a	Latihan SAR Daerah (3972)	n/a	n/a
Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	92%	Pembinaan SAR Pegawai Kantor SAR (3947)	69.868.000	68.568.878
Terlaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi pencarian dan pertolongan	Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	50%	Pelatihan Potensi SAR Kantor dan Pos SAR KPP Maumere (3971)	352.500.000	349.481.300
Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	Persentase Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan (seluruh	40 %	Pelayanan Sarana dan Prasarana SAR (3946) Pengadaan peralatan HART	170.000.000	129.833.196

	alut) (Peralatan SAR)				
	Persentase Kesiapan Sarana Pencarian dan Pertolongan	82%	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana SAR berupa Perawatan Peralatan SAR, Perawatan sarana SAR darat, dan belanja bahan bakar minyak dan pelumas.	5.951.408.000	5.758.186.987
Meningkatnya ketersediaan prasarana pencarian dan pertolongan	Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan (Peralatan SAR Lainnya)	25%	Biaya pengadaan kantong mayat (3946)	80,000,000	59.239.023

Tercapainya kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi SAR	90%	pemeliharaan peralatan sar komunikasi (3949)	110.000.000	109.791.250
			Pemeliharaan tower antena (3949)		
Terwujudnya pelaksanaan administrasi perkantoran keuangan yang akuntabel, serta penghapusan dan pengelolaan BMN	Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN)	96.73 %	Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan/SAI (3943)	6.621.185.000	6.158.565.798
	Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (SMART)	92.43 %	Layanan Umum /Perjalanan Dinas (3943)		
			Layanan perkantoran/ Gaji dan tunjangan (3943)		
		Layanan perkantoran/ Operasional dan Pemeliharaan Kantor (3943)			

	Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu	100%	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran (3941.970.051)		
			Pengelolaan Keuangan dan Perbendaharaan/SAI (3943)		
Terciptanya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik	Nilai SAKIP (APIP)	86.17 (B)	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi (3941)	85.791.000	85.698.000
			TOTAL PAGU DAN ANGGARAN 2021	Rp 14. 518.756.000	Rp 13.537.141.843

Total Realisasi Anggaran Kegiatan Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere selama tahun 2021 adalah sebesar Rp 14.518.756.000 dengan realisasi Rp13.537.141.843 dengan capaian prosentase serapan anggaran sebesar 93.24%.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2021 ini merupakan pertanggungjawaban atas kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis tahun 2020 – 2024 yang berisi uraian tentang capaian indikator kinerja kegiatan, program dan sasaran yang telah dilaksanakan oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere pada tahun 2020.

Pengukuran indikator kinerja utama menunjukkan pencapaian sebesar 141.68 %. Dalam rangka mendukung pelaksanaan pencapaian target indikator kinerja, Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere pada tahun 2021 mendapatkan alokasi anggaran setelah revisi anggaran yaitu sebesar Rp 14.518.756,- (empat belas miliar lima ratus delapan belas juta tujuh ratus lima puluh enam ribu rupiah) dan yang terealisasi hingga akhir tahun 2021 sebesar Rp. 13.537.141.843,- (tiga belas miliar lima ratus tiga puluh tujuh juta seratus empat puluh satu ribu delapan ratus empat puluh tiga rupiah) atau realisasi sebesar 93.24 %.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tidak terlepas dari hambatan ataupun kendala. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere dalam pelaksanaan kegiatan selama tahun 2021 adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan program kerja belum dilakukan secara maksimal, sehingga perlu dilakukan langkah penyesuaian yang berdampak terhambatnya pelaksanaan kegiatan.
2. Tidak berjalannya program kerja sesuai dengan perencanaan dikarenakan alokasi anggaran di *recofusing* akibat pandemi covid 19 yang melanda seluruh Indonesia
3. Kurangnya sosialisasi tentang Pencarian dan Pertolongan ke masyarakat, terutama pada kelompok masyarakat di pesisir pantai.
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Safety First

5. Kurangnya Pos dan Unit Siaga Pos Pencarian dan Pertolongan di daerah Pulau Flores sehingga menyebabkan waktu tempuh menuju lokasi daerah Operasi menjadi terhambat
6. Terbatasnya jumlah sarana angkutan darat, seperti *Rescue Truck*, *Truck Personil*, *Rescue Car*, *DMAX Box*, *motor trail*, dan *ambulance* memberi pengaruh pada kecepatan tanggap (*response time*) pada keberhasilan Operasi Pencarian dan Pertolongan Wilayah Kerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere
7. Sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan operasi Pencarian dan Pertolongan seperti yang mengacu pada SK.KBSN-55/SP 01.02/II/BSN/2021 mengenai Standar Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan belum sepenuhnya tercukupi, seperti peralatan pertolongan korban kecelakaan di air, peralatan pertolongan korban di ketinggian, prasarana kegiatan operasional pencarian dan pertolongan, *gas detector*, dan *crane*.
8. Masih terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) dalam siaga Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere, Pos Pencarian dan Pertolongan dan *awak KN SAR Purworejo*, *KN SAR Puntadewa* dan *Rescue Boat* yang sesuai dengan PK Basarnas nomor 18 tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Siaga Search and Rescue.
9. Adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang membuat pembinaan SAR Pegawai ataupun pembinaan rescuer kurang maksimal di lakukan di daerah Flores.
10. Masih terbatasnya kemampuan personil siaga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya baik secara kuantitas maupun kualitas

B. UPAYA PERBAIKAN CAPAIAN KINERJA

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere Tahun 2021, maka untuk meningkatkan kinerja pada tahun yang akan datang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan kinerja harus dilakukan secara lebih cermat, dan sesuai SOP yang telah ditetapkan.
2. Sosialisasi tentang Pencarian dan Pertolongan agar lebih gencar dilaksanakan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai ke Universitas-universitas melalui gerakan

SAR Go To School sampai pada kelompok kelompok masyarakat sehingga lebih memahami fungsi dan peranan Kantor Pencarian dan Pertolongan yang mana nanti tidak ada lagi laporan yang terlambat sampai di Kantor Pencarian dan Pertolongan Maumere

3. Sosialisasi tentang Safety First kepada masyarakat sebelum melaksanakan kegiatan diluar rumah, misalnya kepada kelompok nelayan mengingat kecelakaan yang paling sering terjadi adalah kondisi membahayakan manusia pada saat nelayan berada di perairan. Termasuk juga kepada wisatawan yang berkunjung ke pantai agar mematuhi peraturan peraturan yang ada sehingga kecelakaan dapat lebih di minimalisasi
4. Melaksanakan pelatihan pencarian dan pertolongan serta *safety first* kepada masyarakat sehingga mereka juga menjadi masyarakat cerdas yang sewaktu waktu diperlukan dalam membantu operasi pencarian dan pertolongan.
5. Diharapkan kedepannya agar di setiap Kabupaten terdapat Pos Pencarian dan Pertolongan maupun Pos Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan sehingga respon time dalam menangani kecelakaan yang terjadi baik kecelakaan kapal, pesawat, tanggap darurat bencana maupun kondisi membahayakan manusia.
6. Agar program yang terkait dengan Ilmu Pengetahuan dan Pemasarakatan Pencarian dan Pertolongan lebih ditingkatkan lagi khususnya di seluruh Kantor Pencarian dan Pertolongan

Maumere, Januari 2022

Kepala Kantor Pencarian dan
Pertolongan Maumere



I Putu Sudayana, S.E., M.AP.

Penata Tk I (III/d)

**KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
KELAS B MAUMERE**

Alamat : Jl. Diponegoro Maumere - Kab. Sikka NTT

No Telp : (0382)2193

Email : kansar.maumere01@gmail.com

Facebook : Basarnas Maumere

Instagram : Basarnas Maumere

Twitter : Basarnas Maumere

Youtube : Kansar Maumere